

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAN/BELE

TGL. TERIMA : 11-3-03

NO. JUDUL : 000301

NO. INV. : 512 0000 301 001

NO. INDIK. :

## TUGAS AKHIR

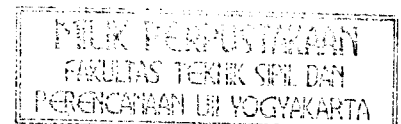
# PUSAT PELAYANAN INFORMASI DAN BIRO PERJALANAN EKOWISATA DI YOGYAKARTA

KONSEP ALUR STRUKTUR HIDROLOGIS YANG MEMBENTUK PEMINTAKATAN  
EKOSISTEM TROPICAL INDONESIA SEBAGAI PENENTU PERANCANGAN RUANG  
INFORMASI DAN BIRO PERJALANAN EKOWISATA



Oleh

Tri wahyudi  
96340108



JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2002

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**PUSAT PELAYANAN INFORMASI DAN BIRO PERJALANAN  
EKOWISATA DI YOGYAKARTA**

KONSEP ALUR STRUKTUR HIDROLOGI YANG MEMBENTUK PEMINTAKATAN EKOSISTEM TROPICAL  
INDONESIA SEBAGAI PENENTU PERANCANGAN RUANG INFORMASI & BIRO PERJALANAN EKOWISATA

PENYUSUN

Nama MHS : Tri Wahyudi

No MHS : 96 340 108

NIRM : 960051013116120108

Disahkan oleh :

Dosen pembimbing I



(Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch)

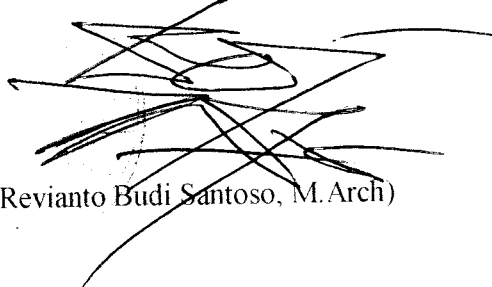
Dosen Pembimbing II



(Ir. H. Tony Kunto Wibisono)

Mengetahui :

Ketua Jurusan



( Ir Revianto Budi Santoso, M.Arch)

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Puji dan Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala hidayah-Nya, Salawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Atas berkat rahmat dan hidayah-nya, pada saat ini penulis dapat menyelesaikan penulis Tugas akhir ini yang berjudul Pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata di Yogyakarta dengan sub judul konsep alur Hidrologis yang membentuk pemintakatan ekosistem tropikal Indonesia sebagai penentu perancangan ruang dalam dan ruang luar.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan Tugas Akhir ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

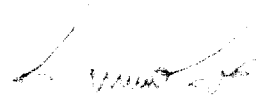
1. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso. M. Arch, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Ir. H . Tony kunto Wibisono, selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Sembah sujud yang terdalam dari penulis untuk Papa dan Mama yang tercinta, atas doa dan restunya yang tulus selama ini.

4. Untuk kanjeng Sunan Yusni Arni RA. SE, Akmd , dan semua Adik- adikku tercinta yang telah memberikan motivasi dan semangat.
5. Ferry Nurdiana. SE. Atas kepercayaan, dukungan moral dan semua Inspirasi yang telah diberikan.
6. Irham Themas Sutomo. ST , Erwinsyah. H. ST, Yunanto. ST, Davit Hendri. ST, dan teman- teman yang telah menyediakan semua fasilitas bagi penulis.
7. Teman- teman Angkatan 96, Angkatan 97, Angkatan 98 dan seterusnya terima – kasih persahabatan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis sangat diharapkan. Akhir kata semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 7 Mei 2002

Penulis



Tri Wahyudi

## DAFTAR ISI

|                    |     |
|--------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL      | I   |
| HALAMAN PENGESAHAN | II  |
| KATA PENGANTAR     | III |
| ABSTRAK            | IV  |
| DAFTAR ISI         | VI  |

|       |                                                                                  |         |
|-------|----------------------------------------------------------------------------------|---------|
| BAB I | Pendahuluan                                                                      | Halaman |
| 1.1   | latar belakang                                                                   | 1       |
| 1.1.2 | peluang Dikembangkan pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata di Yogyakarta | 3       |
| 1.1.3 | Pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata DiYogyakarta                       | 3       |
| 1.2   | permasalahan                                                                     | 4       |
| 1.2.1 | Permasalahan Umum                                                                | 4       |
| 1.2.2 | Permasalahan Khusus                                                              | 4       |
| 1.3   | Tujuan dan sasaran                                                               | 5       |
| 13.1  | Tujuan                                                                           | 5       |
| 1.3.2 | Sasaran                                                                          | 5       |
| 1.4   | Batasan                                                                          | 5       |
| 1.5   | Metode mencari data                                                              | 5       |
| 1.5.1 | Metode pembahasan                                                                | 5       |
| 1.6   | sistematika penulisan                                                            | 6       |
|       | Kerangka pola pikir                                                              | 7       |

## BAB II Tinjauan Teori Pengusahaan Eko wisata dan Teori ruang

|       |                                                                          |   |
|-------|--------------------------------------------------------------------------|---|
| 2.1   | Kajian Teori Pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata di Yogyakarta | 9 |
| 2.1.1 | Pengertian Pengusahaan Ekowisata                                         | 9 |
| 2.1.2 | Pendekatan pengelolaan Ekowisata                                         | 9 |

|       |                                                                                    |    |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.1.3 | Kajian Pelayanan Informasi dan biro perjalanan Ekowisata                           | 10 |
| 2.1.4 | Filosofi pemasaran Pariwisata                                                      | 10 |
| 2.2   | Kajian Teori Keanekaragaman Ekosistem karena daur Hidrologis                       | 11 |
| 2.2.1 | Kajian Wajah daratan yang berubah- ubah karena daur Hidrologi                      | 11 |
| 2.3   | Kajian Teori Ekosistem terpilih yang akan di Ekspresikan ke konsep desain bangunan | 12 |
| 2.3.1 | Sungai Amandit dikawasan Loksado                                                   | 12 |
| 2.3.2 | Taman nasional Kerinci – seblat                                                    | 13 |
| 2.3.3 | Bunaken Island Reserve                                                             | 13 |
| 2.3.4 | Pulau komodo dan pulau Rinca                                                       | 14 |
| 2.4   | Kebutuhan Fungsional fasilitas ruang promosi dan biro perjalanan Ekowisata         | 14 |
| 2.4.1 | Fasilitas Sebagai Fungsi Utama                                                     | 15 |
| 2.5   | Kelembagaan                                                                        | 15 |
| 2.6   | Kesimpulan                                                                         | 16 |
| 2.7   | lampiran Ekosistem yang terpilih                                                   | 17 |

### **BAB III Analisa dan Pendekatan konsep pusat Informasi dan Biro perjalanan Ekowisata DiYogyakarta**

|       |                                                                             |    |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1   | Penentuan lokasi Pusat Informasi dan Biro perjalanan Ekowisata DiYogyakarta | 19 |
| 3.1.1 | penentuan dan penilaian lokasi                                              | 19 |
| 3.1.2 | lokasi yang terpilih                                                        | 19 |
| 3.1.3 | Peta lokasi terpilih                                                        | 20 |
| 3.1.4 | potongan kontur                                                             | 21 |
| 3.2   | Analisa daur Hidrologis yang membentuk pemintakatan Ekosistem               | 22 |
| 3.2.1 | Analisa bentangan alam yang lapuk Membentuyk Ekosistem                      | 23 |
| 3.3   | Analisa karakteristik kegiatan                                              | 24 |
| 3.3.1 | Kegiatan pengunjung dan wisatawan                                           | 24 |
| 3.3.2 | Kegiatan pengelola                                                          | 24 |
| 3.3.3 | Kegiatan penyewa                                                            | 24 |

|         |                                                                                                                        |    |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.4     | Analisa Macam ruang dan Besaran ruang                                                                                  | 25 |
| 3.5     | Analisa system kegiatan                                                                                                | 27 |
| 3.5.1   | Jenis kegiatan yang di wadahi                                                                                          | 27 |
| 3.5.1.1 | Kegiatan pelayanan Informasi                                                                                           | 27 |
| 3.5.1.2 | Kegiatan pemasaran dan promosi                                                                                         | 27 |
| 3.6     | Analisa besaran ruang per aktifitas yang diwadahi                                                                      | 28 |
| 3.6.1   | Analisa besaran ruang informasi dan biro perjalanan Ekowisata                                                          | 28 |
| 3.6.2   | Analisa besaran ruang Perdagangan                                                                                      | 29 |
| 3.6.3   | Analisa besaran Ruang kantor Pengelolah dan LSM Pemerhati lingkungan                                                   | 30 |
| 3.6.4   | Ruang Gallery pameran dan Perpustakaan                                                                                 | 30 |
| 3.7     | Analisa dan pendekatan konsep Ruang informasi Ekowisata berdasarkan pemintakatan Ekosistem tropikal Indonesia          | 31 |
| 3.7.1   | Analisa pola pikir pemintakatan Ekosistem lahan basah                                                                  | 31 |
| 3.7.1.1 | Analisa hubungan ruang informasi dan biro perjalanan dengan pemintakatan ekosistem lahan basah                         | 32 |
| 3.7.1.2 | Analisa Untuk mendapat kan persyaratan ruang Informasi menurut pemintakatan Ekosistem Lahan basah                      | 33 |
| 3.7.2   | Analisa pola pikir Pemintakatan Ekosistem hutan                                                                        | 34 |
| 3.7.2.1 | Analisa hubungan ruang informasi dengan pemintakatan Ekosistem Hutan                                                   | 34 |
| 3.7.2.2 | Analisa untuk mendapatkan persyaratan ruang informasi berdasarkan pemintakatan ekosistem hutan Kerinci- seblat         | 36 |
| 3.7.3   | Analisa pola pikir pemintakatan ekosistem padang rumput                                                                | 37 |
| 3.7.3.1 | Analisa hubungan ruang informasi dengan pemintakatan Ekosistem padang rumput                                           | 37 |
| 3.7.3.2 | Analisa untuk mendapatkan persyaratan ruang informasi berdasarkan Ekosistem padang rumput Pulau Komodo dan pulau Rinca | 39 |
| 3.7.4   | Analisa pola pikir pemintakatan Ekosistem laut                                                                         | 40 |
| 3.7.4.1 | Analisa hubungan ruang Informasi dan Biro perjalanan dengan pemintakatan Ekosistem laut                                | 40 |

|                                                                                                        |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.7.4.2 Analisa untuk mendapatkan persyaratan Ruang informasi berdasarkan Ekosistem taman laut Bunaken | 41 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

#### BAB IV Konsep dasar perencanaan dan perancangan pusat informasi dan biro perjalanan Ekowisata di Yogyakarta

|                                                                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1 Konsep dasar perencanaan                                                                                            | 42 |
| 4.1.1 lokasi                                                                                                            | 42 |
| 4.1.2 Konsep pengelolaan tapak                                                                                          | 43 |
| 4.2 Konsep dasar penataan ruang luar                                                                                    | 43 |
| 4.2.1 Pendekatan penataan sirkulasi pada ruang luar                                                                     | 44 |
| 4.2.1.1 konsep                                                                                                          | 44 |
| 4.2.2 Pendekatan Konsep pencapaian ke bangunan                                                                          | 45 |
| 4.2.2.1 Konsep                                                                                                          | 45 |
| 4.2.3 Pendekatan Konsep Penataan parkir                                                                                 | 46 |
| 4.2.3.1 konsep                                                                                                          | 46 |
| 4.2.4 Konsep penataan Vegetasi                                                                                          | 47 |
| 4.2.4.1 Pendekatan konsep                                                                                               | 47 |
| 4.2.4.2 Konsep                                                                                                          | 47 |
| 4.3 Konsep dasar perancangan ruang dalam                                                                                | 49 |
| 4.3.1 Zoning                                                                                                            | 49 |
| 4.3.1.1 Pendekatan konsep                                                                                               | 49 |
| 4.3.2 Konsep Zoning ruang dalam                                                                                         | 49 |
| 4.3.3 Konsep kebutuhan dan besaran Ruang                                                                                | 50 |
| 4.4 Konsep organisasi ruang                                                                                             | 52 |
| 4.4.1 Organisasi ruang linier                                                                                           | 53 |
| 4.4.2 Organisasi ruang keseluruhan                                                                                      | 53 |
| 4.5 Kosep penatan Interior pada ruang informasi dan biro perjalanan Ekowisata                                           | 54 |
| 4.5.1 Konsep tata ruang informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem Sungai amadit, propinsi KalSel | 54 |
| 4.5.1 Konsep tata ruang Informasi dan biro perjalanan Berdasarkan                                                       |    |

|                                                                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Pemintakatan Taman Nasional Kerinci- seblat.                                                                             | 55 |
| 4.5.3 Konsep tata ruang informasi dan biro perjalanan berdasarkan<br>Pemintakatan Ekosistem Pulau rinca dan pulau komodo | 55 |
| 4.5.4 Konsep tata ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan<br>Pemintakatan Ekosistem taman laut pulau Bunaken     | 56 |
| 4.6 Konsep penyesuaian penataan ruang luar dgn ruang dalam<br>berdasarkan pemintakatan Ekosistem                         | 56 |

*Orang bijak bilang.*

*Nak...., hiduplah kau seperti air,*

*Ikutlah kemana arus bergerak tetapi menepilah kalau ia sudah menjadi  
bah.*

*Jadilah seperti air...*

*Yang sabar mengikis batu...*

*Yang tawakal diterpa panas...*

*Jikalau sudah cukup sabarmu, jikalau sudah cukup tawakalmu...*

*berontaklah, jadilah air bah dan kembalilah menjadi titik-titik air...*

*Hiduplah seperti air...*

*Maka kau akan paham apa itu hidup..., sabar...,*

*Dan apa itu cinta...*

*Yogyakarta, 19 mei, 2002*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan yang menarik pada awal abad 21 ini, berkembang pesatnya Industri pariwisata dan perjalanan pariwisata. Pariwisata memberikan sumbangan potensial untuk pemasukan devisa negara dan dapat memberikan terbukanya lapangan kerja dan kesempatan untuk berusaha secara luas sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Belanja wisatawan internasional meningkat antara 4 sampai 5 % per tahun pada akhir abad 20, sebagian besar akan dibelanjakan di negara-negara dunia ketiga<sup>1</sup>. Hal ini dikarenakan didunia ketiga tersedia berbagai prasyarat yang menunjang perkembangan pariwisata, seperti sinar matahari yang berlimpah, lingkungan alam yang indah, keanekaragaman budaya dan warisan peninggalan bersejarah yang agung.

Tetapi perkembangan pariwisata masal yang terjadi saat ini, menjadikan negara-negara yang mempunyai potensi pariwisata , kemudian menjual/ menawarkan alam seperti laut, pantai, hutan dan budaya nasional. Tidak banyak menyadari akan kerusakan alam dan budayanya.

Diberbagai tempat didunia akitivitas pariwisata menciptakan polusi dan sampah, daerah pantai, sungai dan laut terancam karena polusi yang disebabkan oleh pembangunan hotel dan rekreasi pantai, menghilangnya terumbu karang menyebabnya ekosistem laut rusak, perdagangan hewan langka, pembukaan hutan dengan pembakaran hutan sehingga pariwisata juga mengganggu struktur sosial masyarakat lokal<sup>2</sup>.

Pariwisata sebagai industri yang berkembang pesat, tentu juga dituntut untuk memperhatikan isu-isu lingkungan dan menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan sosial budaya dan perhatian terhadap masyarakat lokal. Dalam perkembangannya bidang pariwisata telah muncul bidang usaha baru yang pendekatan usahanya dapat diharapkan melindungi wilayah asli, melindungi kawasan liar dan untuk memberikan kontribusi

---

<sup>1</sup> Mochtar Mas'ood, *Ekonomi Politik Internasional Pembangunan*, Pustaka Yogyakarta, 1994, hal 112

<sup>2</sup> Peluang Ekowisata, Alternatif potensi yang terlewatkan, Pilar Suplemen, Edisi 12/tahun 11, 1999, hal 2

masyarakat lokal dinegara-negara penerima wisatawan dengan kesempatan pembangunan yang berbasis kerakyatan<sup>3</sup>.

Ekowisata menjamin pembangunan yang Ecological friendly dari pembangunan berbasis kerakyatan ( the Ecoturisme society) Ekowisata mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat.

Indonesia sebagai negara negara Biodiversity nomor dua didunia, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sanngat tinggi, diIndonesia perkembangan pariwisata Ekowisata cukup baik, pengamatan burung, mengendarai kuda di Sumbawa, pengamatan kadal raksasa komodo dan pengamatan hidrologi kawasan untuk pengaturan air dan erosi, di hutan lindung plawangan Turgo Kaliurang telah menjadi komoditas menarik bagi wisatawan yang berkunjung keIndonesia.

Yogyakarta sebagai daerah kunjungan wisatawan internasional, dari tahun ke tahun perkembangan jumlah wisatawan terus meningkat. hal itu dikarenakan daya tarik wisata Yogyakarta, yang memiliki obyek dan aktraksi wisata yang menarik seperti wisata budaya dan wisata alam.

Tetapi perkembangan Ekowisata selama ini didefinisikan secara beragam, kekhawatiran baru timbul ketika istilah Ekowisata digunakan hanya sebagai label untuk pemasaran produk wisata yang berbasis kealam yang tujuannya hanya pemamfaatan peluang emas dan kecenderungan pasar yang ada, banyak biro perjalanan (tour operation) yang tidak mengubah nama perjalanan wisata mereka dan telah menggunakan kata Ekowisata untuk memasarkan produk perjalanannya

Untuk menanggapi perkembangan pariwisata Ekowisata yang semakin pesat dan pemamfaatan pariwisata ekowisata yang tidak bertanggung jawab serta mencegah terjadinya kesalah-pahaman tentang istilah ekowisata, maka diperlukan wadah yang dapat menampung kegiatan pelayanan informasi dan biro perjalanan, yang mengerti apa itu kegiatan pariwisata Ekowisata, sehingga wisatawan pengguna jasa pariwisata khususnya wisatawan yang mempunyai minat terhadap Ekowisata mendapatkan pelayanan informasi dan paket perjalanan Ekowisata yang bertanggung jawab dan juga melindungi dan memelihara kawasan yang dikunjungi.

---

<sup>3</sup> Maryam. M. Khan. *Turism Development and Dependency Theory*. A Social science Jurnal. vol 24 no 4. 1997

Penambahan fasilitas pariwisata, khususnya pada bidang pariwisata ekowisata yang dapat melibatkan LSM pemerhati lingkungan, perusahaan pariwisata kelompok masyarakat dan individu yang masing-masing dapat berperan secara aktif didalam mewujudkan pariwisata ekowisata dengan tujuan mengkonservasikan lingkungan dan melestarikan produk setempat.

### **1.1.2 Peluang dikembangkan pusat informasi dan biro perjalanan ekowisata di Yogyakarta**

Sebagai fasilitas penunjang pariwisata Ekowisata, pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata diharapkan dapat memberikan pelayanan informasi, Promosi dan paket-paket perjalanan Ekowisata yang diinginkan wisatawan.

Untuk itu perlu adanya penataan wadah kegiatan yang tepat, sehingga wisatawan yang berkunjung tidak hanya datang untuk mendapatkan Informasi Ekowisata dan memutuskan untuk mengikuti paket kegiatan Ekowisata yang disalurkan oleh biro biro perjalanan yang siap mengantarkan wisatawan bertualang untuk mendapatkan pengalaman yang baru.

Tata lingkungan yang menerapkan kekhasan Ekosistem lingkungan alam dapat memberikan pengalaman fantasi rekreatif bagi wisatawan yang berkunjung. maka diperlukan penataan ruang yang Informatif, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat dengan leluasa melakukan kegiatan untuk mendapatkan informasi, mempelajari tujuan kegiatan Ekowisata yang diminat dan tanpa disadari, wisatawan yang berkunjung telah mendapatkan pengetahuan dasar Ekowisata, sehingga wisatawan ingin mengetahui lebih banyak apa saja yang akan dialami mereka ketika memutuskan untuk mengikuti kegiatan Ekowisata.

Dalam hal penataan lingkungan fisik bangunan dan site lingkungan pusat informasi dan biro perjalanan Ekowisata digunakan penzoningan berdasarkan Ekosistem, sehingga penzoningan yang tepat akan mendukung kelancaran kegiatan, mengoptimalkan fungsi ruang kegiatan dan memudahkan pengunjung dalam melakukan kegiatannya.

### **1.1.3 Pusat Informasi dan Biro Perjalanan Ekowisata di Yogyakarta**

Pusat Informasi dan Biro perjalanan Ekowisata merupakan suatu sarana untuk memberikan pelayanan, penjelasan dan promosi Ekowisata bagi wisatawan yang berminat

dan sebagai wadah kegiatan transaksi perjalanan ekowisata antara pelaku Industri wisata dengan wisatawan.

Harapan para wisatawan Ekowisata yang tidak dapat dengan mudah di indentifikasikan dan dikualifikasikan. Ekowisata merupakan perjalanan wisata yang beragam. sehingga wisatawan juga memiliki kepentingan, kebutuhan dan motivasi yang beragam.

Untuk mempermudah penyampaian Informasi / promosi dan kegiatan transaksi perjalanan Ekowisata, maka diperlukan penataan lingkungan fisik bangunan dan site lingkungan berdasarkan penzoningan Ekosistem Tropikal Asia tenggara khususnya Indonesia, karena keanekaragamam hayati dan satwa diIndonesia yang tinggi, maka pemisahan dilakukan berdasakan beberapa tipe Ekosistem, yaitu Ekosistem sungai, Ekosistem hutan, Ekosistem padang Rumput dan Ekosistem laut, dari pemisahan Ekosistem ini ditindak lanjuti dengan mengambil perwakilan-perwakilan dari ekosistem sebagai material bangunan penanda.

Sehingga penzoningan yang telah dipisahkan berdasarkan kodrat alam, akan menjadi faktor pendukung kelancaran kegiatan, mengoptimalkan fungsi ruang kegiatan dan memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatannya.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana konsep media pelayanan informasi dan biro perjalanan ekowisata yang menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata alam.

### **1.2.2 Permasalahan Khusus**

Bagaimana konsep media tempat pertemuan, pelayanan informasi dan transaksi perjalanan ekowisata secara terpadu, melalui penerapan kekhasan lingkungan alam melalui pemintakan Ekosistem sehingga menimbulkan komponen rasa fantasi rekreatif, petualangan dan penemuan hal-hal yang menarik bagi wisatawan.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Mengkonsepkan fungsi bangunan pusat informasi dan biro perjalanan ekowisata sehingga menciptakan komunikasi aktif dalam pelayanan informasi dan jasa perjalanan Ekowisata antara pelaku industri pariwisata dan wisatawan

#### **1.3.2 Sasaran**

konsep tata ruang yang mewadahi kegiatan promosi dan transaksi biro perjalanan Ekowisata dengan penggabungan rancangan ekowisata yang berdasarkan pemintakan Ekosistem dan memasukan seni keanekaragamam hayati dan satwa yang dimiliki alam berdasarkan sifat-sifat khas di tiap-tiap daerah tujuan ekowisata, dan diharapkan sasaran fungsi bangunan yang Informatif, komunikatif sehingga dapat membangkitkan fantasi rekreatif melalui penalaran Indera pendengar, penglihatan dan perasa.

### **1.4 Batasan**

Pembahasan yang dilakukan meliputi pembahasan masalah secara umum dan pembahasan masalah secara khusus, pembahasan masalah yang berkaitan dalam tata fisik bangunan dengan perwakilan pemintakan ekosistem dan masalah teknis persyaratan pada bangunan komersil Pariwisata Ekowisata.

### **1.5 Metode mencari data**

- Studi literatur dan studi visual dilapangan
- Wawancara ( Istansi terkait, dan masyarakat yang terlibat dalam industri pariwisata Ekowisata.

#### **1.5.1 Metode pembahasan**

Analisa

- Kualitatif (analisa keterkaitan prinsip-prinsip dengan tuntunan)
- Kuantitatif (Perhitungan dimensi ruang)

## **1.7 Sistematika penulisan**

### **BAB I**

Menyusun Latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan, sistematika penulisan.

### **BAB II**

Meninjau teori tentang pariwisata Ekowisata dan teori faktual yang berhubungan sebagai dasar acuan pemecahan masalah dan perencanaan dan perancangan bangunan.

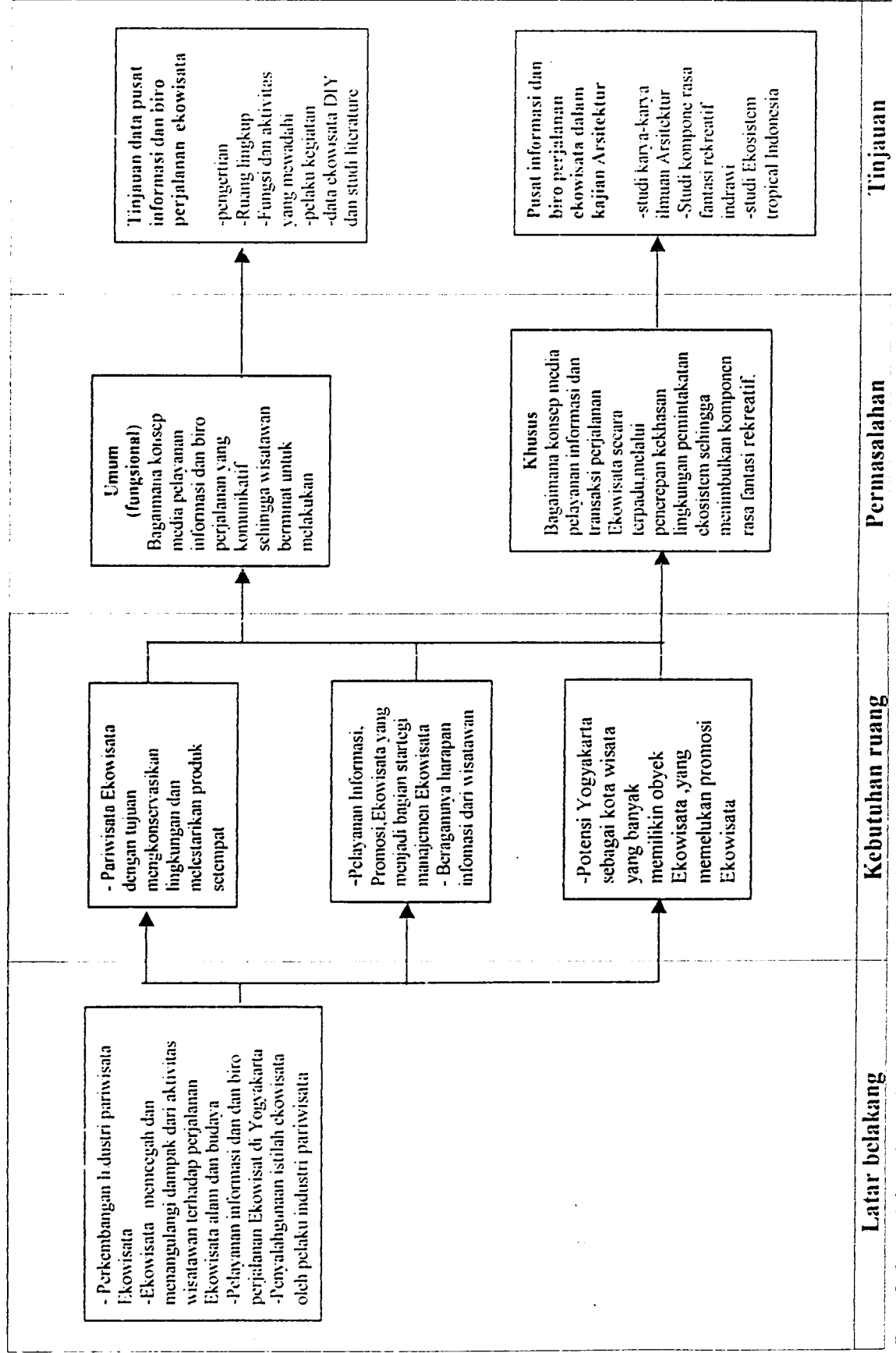
### **BAB III**

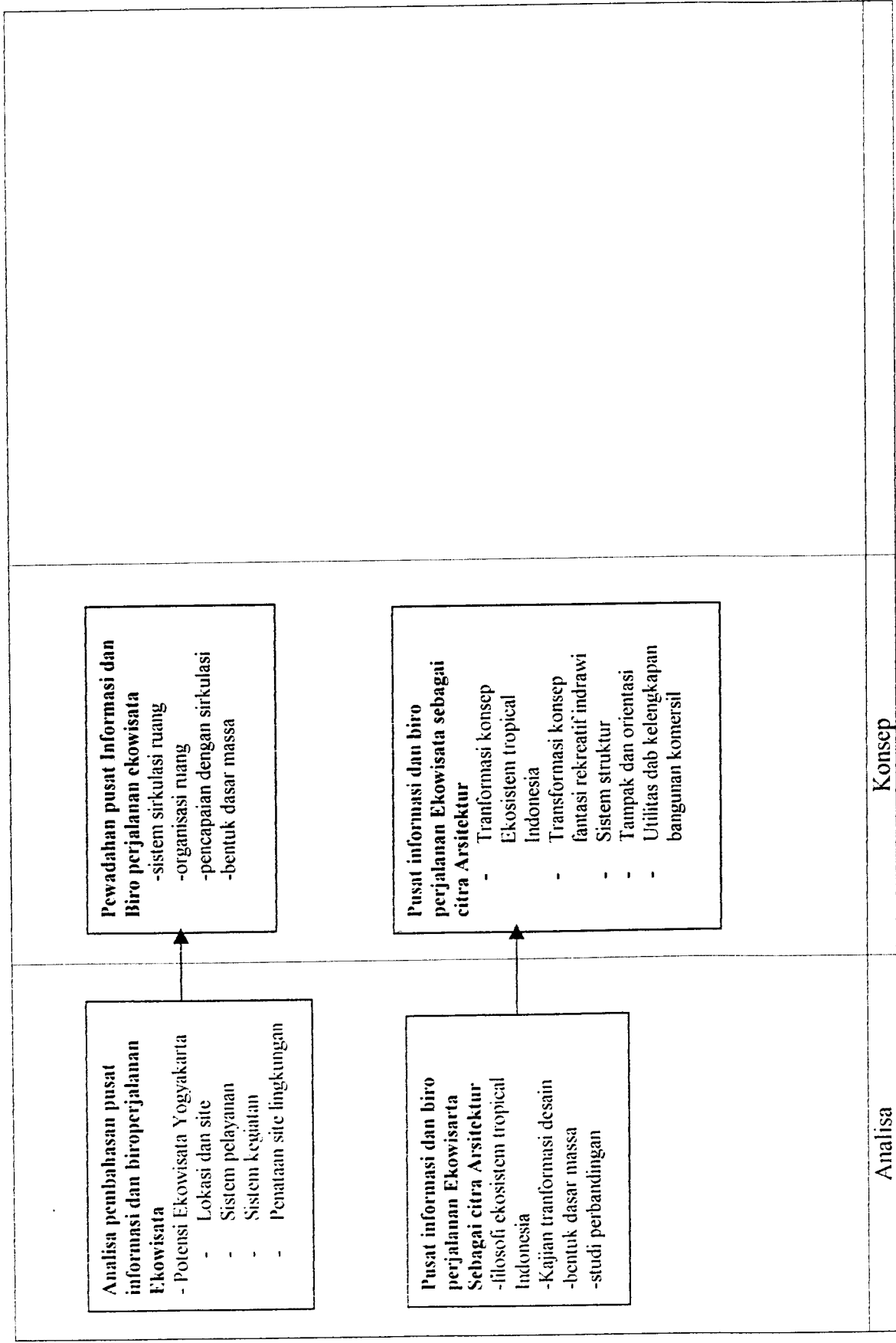
Meninjau analisa dari hasil pengolahan data dengan bertujuan mendapatkan sintesi sebagai pedoman proses perencanaan dan perancangan penataan ruang pusat informasi dan biro perjalanan yang memiliki konsep pertualangan, fantasi, rekreatif dengan pemintakatan Ekosistem tropikal Indonesia.

### **BAB IV**

Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang diambil dari kesimpulan yang selanjutnya dipergunakan dalam proses Transformasi desain.

# Kerangka pola pikir konsep perancangan Pusat pelayanan Informasi dan Biro perjalanan Ekowisata di Yogyakarta





## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI PENGUSAHAAN EKOWISATA DAN TEORI RUANG, SERTA KARATER PERTUALANGAN FANTASI REKREATIF**

Bab ini meninjau kajian teori pengertian pengusaha ekowisata, keanekaragaman ekosistem yang terbentuk karena daur hidrologi, kebutuhan- kebutuhan fungsional fasilitas promosi ekowisata dan ekosistem yang terpilih yang akan diekspresikan pada penerapan pada konsep bangunan.

#### **2.1 KAJIAN TEORI PUSAT INFORMASI DAN BIRO PERJALANAN EKOWISATA DI YOGYAKARTA**

##### **2.1.1 Pengertian pengusaha ekowisata**

Pengertian tentang Ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun, pada hakekatnya, pengertian Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi mamfaat ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.

##### **2.1.2 Pendekatan pengolahan ekowisata**

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan , sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaat sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang.

Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud, dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi (UNEP,1980) Sebagai berikut :

1. Menjaga tetap berlangsungnya proses Ekologis yang tetap mendukung system kehidupan.
2. Melindungi keanekaragaman hayati.
3. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Di dalam pemanfaatan areal alam untuk Ekowisata mempergunakan pendekatan pelestarian dan pemanfaatan.

### **2.2.3 KAJIAN PELAYANAN INFORMASI DAN BIRO PERJALANAN EKOWISATA**

Pusat informasi ekowisata berfungsi menjelaskan kepada wisatawan tentang adat istiadat setempat yang dapat mereka amati, masalah keamanan setempat yang dapat mereka amati, masalah keamanan setempat untuk diwaspadai, kebijaksanaan local, dimana mendapat perolehan pelayanan kesehatan, serta lokasi kedutaan, konsultan, tempat ibadah dan sebagainya (Inskeep 1991 : 444 )

Promosi dan pemasaran pariwisata merupakan bagian terpenting dari kegiatan pemasaran pariwisata untuk menjaring konsumen / wisatawan {Nopirin,1999 : 4 }

### **2.2.4 Filosofi Pemasaran Pariwisata**

Filosofi pemasaran pariwisata adalah memahami kebutuhan , keinginan dan persepsi wisatawan dalam hal ini, konsumen adalah raja, maka berangkat dari kenyataan ini, kepuasan wisatawan dapat ditingkatkan melalui proses pemasaran ( Marketing - Procces ) yang meliputi (nopirin, 1999:1 ) :

1. perencanaan customer, keinginan, kebutuhan
2. Analisa Faktor Eksternal dan Audit Organisasi.
3. Penentuan Target
4. Perencanaan, Pelaksanaan marketing Mix (4p)
  - produk (product)
  - tempat (plan )
  - harga (price )

- promosi (promotion )
- 5. Manajemen perusahaan program
- 6. Evaluasi

Maka penulis mempunyai Kesimpulan dini, Ketika memulai Proses Perancangan ada data-data teori yang mempengaruhi proses perancangan dan perencanaan, selanjutnya kita berjalan menelusuri Kajian teori keanekaragamam karena daur hirologis.

## **2.3 KAJIAN TEORI KEANEKARAGAMAN EKOSISTEM KARENA DAUR HIROLOGIS**

Air yang sudah membentuk kembali dengan mengauskan gunung, mengali jurang, membangun delta. sementara bentangan diciptakan oleh proses tektonik- pengeseran dalam litosfer, atau lapisan luar bumi- air memulai tugasnya, yakni menoreh dan memahat daratan serta mengukirnya dengan deita yag sangat halus dengan ulah alur air yang tak henti-henti mengelitik bumi, dengan bergabungnya aliran kecil- kecil yang bersatu membentuk anak sugai, dan kemudian sungai. Maka air tidak menyukai rintangan, dan dilandanya setiap rintangan yang menghambatnya. (*Sumber : Water. Pustaka Ilmu Life*)

### **2.3.1 KAJIAN WAJAH DARATAN YANG BERUDAH- UBAH KARENA DAUR HIROLOGI**

Tidak adanya tebing atau celah di bumi yang dapat menghindari kekuatan air yang tak terlawan, ketika air mengalih dari gunung kelaut, pengikisan ngarai semua bentuk geologi, sungai yang berkelok- kelok dan gelombang yang mengempur bersama- sama dengan proses pelapukan yang lebih lembut mengukir lembah daratan dan mengubah garis pantai.

Interaksi yang banyak terjadi antara air dan bentuk muka bumi diperlihatkan dalam bentangan alam, gelombang menghauskan pantai berpasir, di pegunungan air mengali lembah, sungai yang aliran air yang besar maupun yang aliran kecil membawa endapan Material ke laut, air yang mengukir ngarai bebatuan.

(*Sumber : Water, Pustaka Ilmu Life*)

Dengan batasan kajian teori keanekaragaman Ekosistem yang dibentuk karena alur hidrologi dan kajian teori permukaan daratan yang berubah-ubah karena daur hidrologi akan di transformasikan kedalam konsep desain alur ruang.

## **2.4 KAJIAN TEORI EKOSISTEM TERPILIH YANG AKAN DI EKSPRESIKAN KE KONSEP DESAIN BANGUNAN.**

Kajian teori Ekosistem tropical Indonesia yang akan dipilih dalam pemintakatan ekosistem tropical Indonesia.

### **2.4.1 Sungai Amandit di kawasan losado**

Sebagai Ekositem terpilih yang mewakili ekosistem lahan basah, Sungai amadit di kawasan suaka alam yang mempersona dan dilatar belakanginya Gunung Kantanwan yang dikeramatkan bagi masyarakat.

Kawasan Sungai Amadit terdapat beberapa jenis tumbuhan liar dan hewan yang mempersona. Terdapat 21 jenis tumbuhan liar dan hewan yang mempersona. 12 jenis mamalia, 12 reptilia/ amphibia, 40 jenis Aves dan 2 jenis Fisches yang dilindungi undang- undang.

Suku dayak bukit memanfaatkan karunia yang di berikan pencipta sebagai sumber mata pencarian dengan rumah tinggal keluarga luas ( bubukan ) mereka membentuk komunitas kecil, dengan bambu rakit mereka mengarungi sungai Amadit mengangkut hasil pertanian untuk didistribusikan.

Sungai amadit dan gunung Kantawa merupakan bagian dari bumi pangeran Antasari yang tenag dan dikaruniai dengan keanekaragaman hayati yang amat tinggi, bunga-bunga yang indah yang menaburkan wewangian tersusun arsi menghiasi muka bumi, bahkan banyak diantara merupakan tumbuhan endogen karena disinilah tempat asal dari jenis flora dan fauna ini, anggek yang jelita, kasturi yang manis dan semerbak, kayu laban yang ceria, pohon ulin yang anggun dan Meranti raksasa hidup dalam keharmonisan akan lautan penawaran yang masih terdapat dikawasan ini.

Pengunungan Kantawan didiami makluk bernyawa yang turut pula menghuni muka wilayah ini. Kupu-kupu dengan warna- warni yang menawan, terbang dan hingga dari satu tangkai bunga ketangkai bunga lainnya. disamping itu, kera Bekatan yang dijadikan Fauna maskot daerah kalimantan selatan, meloncat dari dahan pohon yang satu ke dahan

yang lain bercanda ria sesamanya, sambil memetik buah –buahan yang di sediakan Sang Pencipta dihutan alami untuk di nikmati.

#### **2.4.2 Taman Nasional Kerinci- seblat**

Kerinci- seblat yang mempunyai luas lebih kurang 350 kilometer dengan dipagari oleh bukit barisan. Taman Nasional kerinci seblat berada di perbatasan daerah Sumatera selatan, Sumatera barat, Sebagian besar jambi dan bengkulu.

Taman Nasional Kerinci – Seblat dibelah Aliran sungai Penuh, dengan latar belakang Gunung Api Kerinci, yang mmemberikan mamfaat bagi penduduk sekitar lereng gunung.

Gunung Api Kerinci dengan tinggi 3.500 m diatas permukaan laut , merupakan Gunung Api tertinggi Kedua di Indonesia, setelah Gunung wijaya.

Disebelah barat terdapat Danau Bento, yang memiliki sumber mata air mineral yang telah di dikelolah, Dilingkungan gunung api Kerinci terdapat pengunungan Tujuh yang indah dan masih jarang terjamah. Di area perlindungan ini terdapat satwa langka : Harimau sumatera, Orang hutan , Gajah , Tapir, Beruang sumatera, dan Flora langka: Rafflesia Arnoldi dan Amorproplalus titatum.

Dengan tebaran aroma bunga '( plectranthus javaniar ) yang mempunyai nuansa tersendiri ditambah dengan pesona Rhochenleon retusum yang hidup diketinggian 1500- 3400 m diatas permukaan laut, bunga ini merupakan salah satu dari 21 species rhoclenleon di Sumatra.

#### **2.4.3 Bunaken Island Reserve**

Pulau Bunaken dan Siladen merupakan pulau-pulau yang morfologinya bergelombang dengan ketinggian 200 m diatas permukaan laut yang dekat dengan gunung manado tua.

Terumbu karang yang Berwarna\_ warni dengan hiasan ikan- ikan kecil, ikan Shrimp fish hidup disekitar terumbu karang dan memakan planton- planton yang hidup disekitarnya, apabila ada bahaya mereka hidup cenderung horizontal terkadang mereka mereka menyamarkan dirinya diantara terumbu karang disekitarnya.

Diantara keajaiban alam bawah laut pulau Bunaken terdapat jenis ikan Anemone ( the clown Anemon Fish ). Ikan Anemon ini terlihat lemah gemulai dengan warna-warna mencolok yang selalu saja mengikuti pergerakan terumbu karang untuk mencari planton-planton kecil dan dibawah terdapat ikan bintang berjalan lambat diantara terumbu karang yang menebar pesona warna : pink, Orange, kuning dan hijau.

#### **2.4.4 Pulau Komodo dan pulau Rinca**

Awal berlabuhnya perahu ke pulau rinca akan menjumpai hamparan hutan Mangrove yang di diami beraneka ragam ikan-ikan kecil. Ketika naik kedaratan kita akan disuguhkan pesona padang rumput yang terbentang luas dan jarang di jumpai di belahan bumi Indonesia, dengan barisan rapi pohon lontar dan selingan pepohonan palem kecil selalu melambai dan patuh mengikuti komando sang angin.

Tampa terasa kita berjalan dan iringan rombongan kuda Sumba yang berbadan besar dan memiliki kemampuan berlari yang menajubkan. diarea perlindungan pulau rinca terdapat lebih dari 300 kuda yang kondisi kehidupannya baik, dengan Anugerah kesuburan padang rumput pulau rinca, mereka melewati kehidupan kesehariannya.

Beranjak dari pulau Rinca kita menuju Pulau Komodo, di pulau ini didiami Binatang purbakala yang hidup dari memangsa rusa, kambing hutan, babi liar dan monyet, Hewan yang sering disebut Naga Komodo mempunyai populasi lebih dari 5000 Individu yang mendiami area berbahaya ini.

### **2.5 KEBUTUHAN FUNGSIONAL FASILITAS RUANG PROMOSI DAN BIRO PERJALANAN EKOWISATA.**

Dengan penerapan konsep alur air yang membentuk bentangan alam dan dibatasi pemintakan Ekosistem tropical Indonesai maka diharapkan dapat memmbantu dalam penerapan dalam konsep pemintakatan ruang.

### **2.5.1 Fasilitas sebagai Fungsi utama**

- ❑ Alur air yang mulai menyayat alam dengan membentuk aliran kecil dan membentuk sungai yang terwakilkan Ekosistem kawasan sungai Amadit di daerah loksado yang Menjadi Pemintakatan Ruang Promosi dan Biro perjalanan berdasarkan Ekosistem lahan basah
- ❑ Dilanjutkan dengan perjalanan Air mengalir lembah dan membentuk dataran subur yang dianugerahi Keanekaragaman Flora Yang membentuk Hutan yang Terwakilkan Taman Nasional Kerinci Seblat Yang menjadi Pemintakatan Ruang Promosi dan biro perjalanan berdasarkan Ekosistem Hutan
- ❑ Air membentuk genangan- genangan kecil yang memacu tumbuhnya Flora yang cenderung Homogen yang banyak mendatangkan mamfaat bagi Fauna seperti Pulau Komodo dan Pulau Rinca menjadi Pemintakatan ruang Promosi dan biro perjalanan Berdasarkan Ekosistem Padang rumput
- ❑ Hingga akhirnya Air berlabuh di garis pantai kemudian melaju membentuk suatu koloni yang sangat luas dan mendatangkan pesona sendiri, pulau Bunaken yang terwakkili pemintakatan ruang promosi dan biro perjalanan berdasarkan Ekosistem Laut.

Penambahan Fungsi ruang sebagai Fasilitas penunjang seperti Ruang fasilitas pengadaan Informasi , Fasilitas perbangkan , Fasilitas pengelolah dan Fasilitas penunjang .

## **2.6 KELEMBAGAAN**

Fasilitas ini merupakan kerja sama antara pemda dan swasta. pelayanan Informasi dan Promosi dikelola oleh pemda dalam hal ini Dinas pariwisata. Kegiatan promosi di kelola oleh swasta yang secara operasional bertanggung jawab kepada dinas pariwisata DI Yogyakarta.

Pihak swasta yang terlibat antara lain; Associatio of Indonesia Travel Agent (ASITA) Perusahaan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Indonesiashop and Handicraft Associatio (Isha) yang berkerjasama dengan persatuan pengusaha Ekowisata Indonesia Dan Pemerhati Lingkungan.

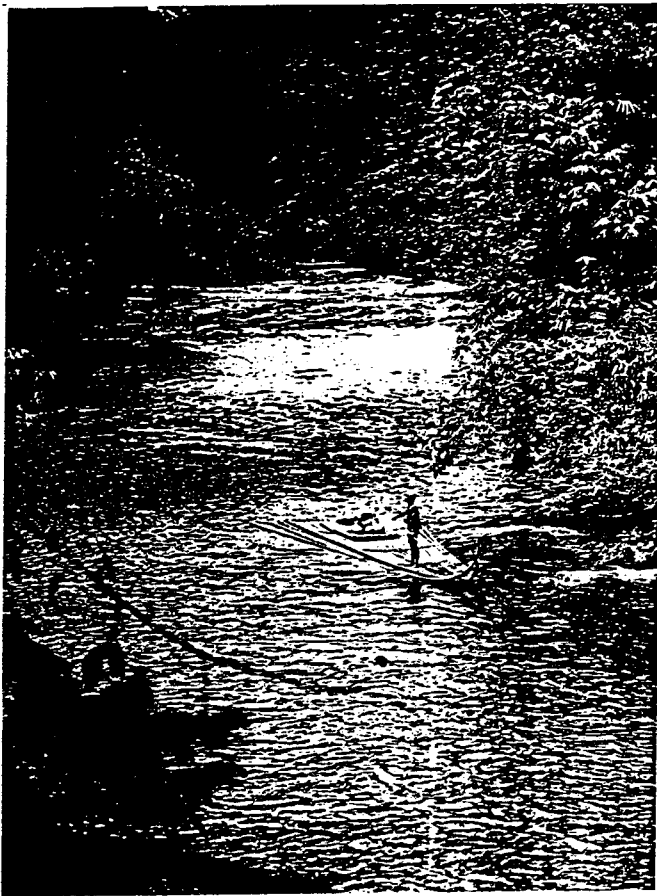
## 2.7 Kesimpulan

Berdasarkan Uraian- uraian Teori diatas dapat diambil beberapa kesimpulan Yaitu :

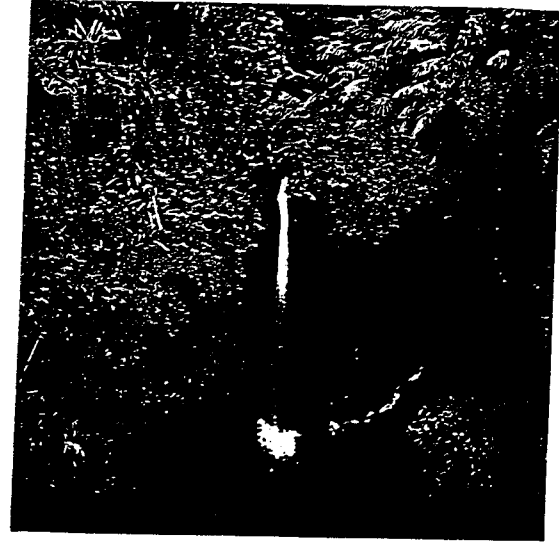
- a. untuk mendapatkan pengorganisasian ruang Pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata diberi penekanan pada kajian teori daur hidrologis yang membentuk keanekaragaman Ekowisata tropical Indonesia.
- b. Dengan pemintakataan ekosistem tropical Indonesia yang membentuk 4 kategori besar Ekosistem tropical yaitu : Ekosistem Hutan, Ekosistem Sungai, Ekosistem Padang rumput dan Ekosistem laut.
- c. Dari kesimpulan Ekosistem diatas, akan dipilih Ekosistem yang Akan diekspresikan ke desain bangunan antara lain :
  - Ekosistem Sungai Amadit dikawasan Loksado kalimantan selatan, sebagai Ekosistem terpilih yang mewakili pemintakatan Ekosistem sungai.
  - Ekosistem taman nasional kerinci-seblat Jambi, sebagai yang mewakili pemintakatan Ekosistem Hutan.
  - Ekosistem pulau Komodo, Sumbawa sebagai yang mewakili pemintakatan Ekosistem padang rumput.
  - Ekosistem Pulau Bunaken, Manado sebagai yang mewakilkan pemintakatan Ekosistem laut.
- d. Dengan penerapan konsep alur air yang membentuk pemintakatan Ekosistem tropical Indonesia, maka kebutuhan ruang atas dasar pengelompokan kegiatan. Ruang Informasi dan biro perjalanan ekowisata dibagi menjadi 4 kelompok Aktifitas, antara lain :
  - Ekosistem Sungai Amadit menjadi ruang informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem lahan basah.

- Ekosistem Taman nasional Kerinci-seblat menjadi ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan Ekosistem Hutan.
- Ekosistem Pulau Komodo Sumbawa menjadi ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan Ekosistem padang rumput.
- Ekosistem Pulau Bunaken, Manado menjadi ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan Ekosistem laut.
- Dan dengan penambahan fungsi penunjang, Antara lain :
  - Ruang perdagangan perlengkapan perjalanan Ekowisata
  - Ruang Perbankan
  - Ruang pengelola
  - Perpustakaan dan Galery pamer
  - Ruang kantor LSM Pemerhati lingkungan.

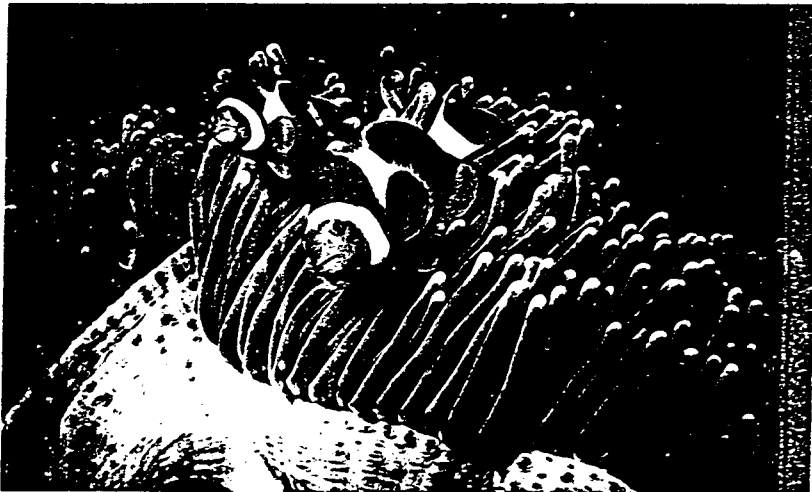
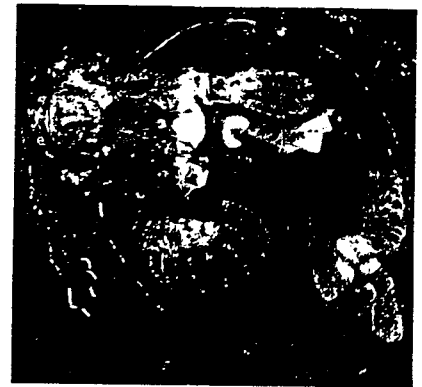
## 2.8 lampiran Ekosistem terpilih



Ekosistem Sungai Amadit, Ilo-Ilo, KalSel



Ekosistem Taman nasional Kerinci – Seblat



Ekosistem Pulau dan Taman laut Bunaken, Manado

**BAB III**  
**ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP PUSAT INFORMASI DAN BIRO**  
**PERJALANAN EKOWISATA DI YOGYAKARTA**

**3.1 PENENTUAN LOKASI DAN SITE PUSAT INFORMASI DAN BIRO**  
**PERJALANAN DI YOKYAKARTA**

**3.1.1 penentuan dan penilaian lokasi**

Gedung pusat informasi dan biro perjalanan Ekowisata merupakan gedung yang bersifat kormersil maka diperlukan beberapa pertimbangan pemilihan lokasi yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai pusat Informasi dan biro perjalanan yang memiliki karakter pertualangan fantasi rekreatif.

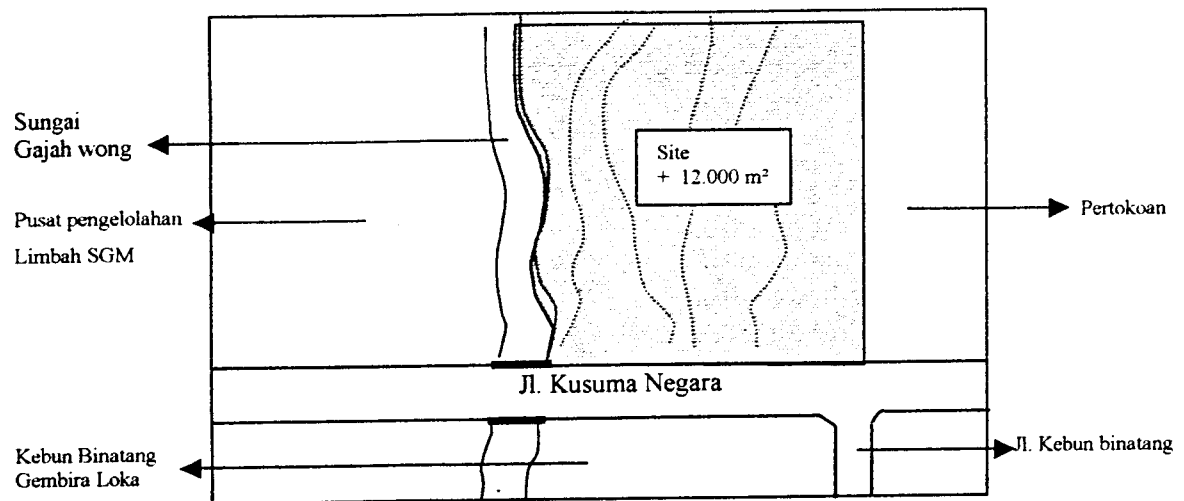
Beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan dalam memilih Lokasi adalah :

1. letak lokasi yang menunjang kegiatan Informasi, promosi dan biro perjalanan Ekowisata, karena disekitar lingkungan terdapat obyek wisata.
2. Mempunyai nilai Ekonomis yang dapat mendukung kegiatan fungsi Pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata.
3. Mempunyai Akses pencapaian yang mudah kearah bangunan, karena dilewati oleh kendaraan umum.
4. Sasaran yang dituju Wisatawan Asing maupun Wisatawan Domestik Menengah ke atas.

**3.1.2 Lokasi yang terpilih**

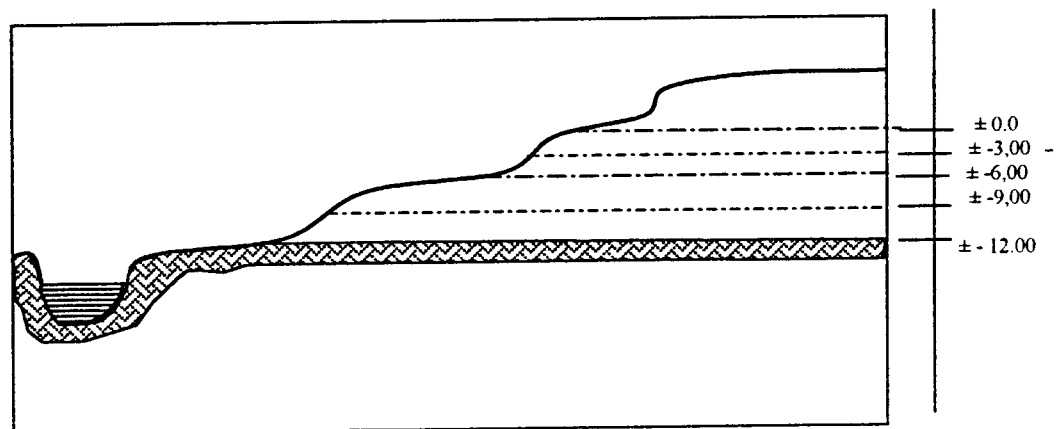
lokasi yeng terpilih adalah Kawasan Jl Kusuma Negara, Kawasan ini memenuhi syarat sebagai kawasan bisnis Pariwisata juga didukung oleh keadaan kawasan yang merupakan daerah pengembangan Pariwisata Yogyakarta.

### 3.1.3 Peta lokasi Terpilih



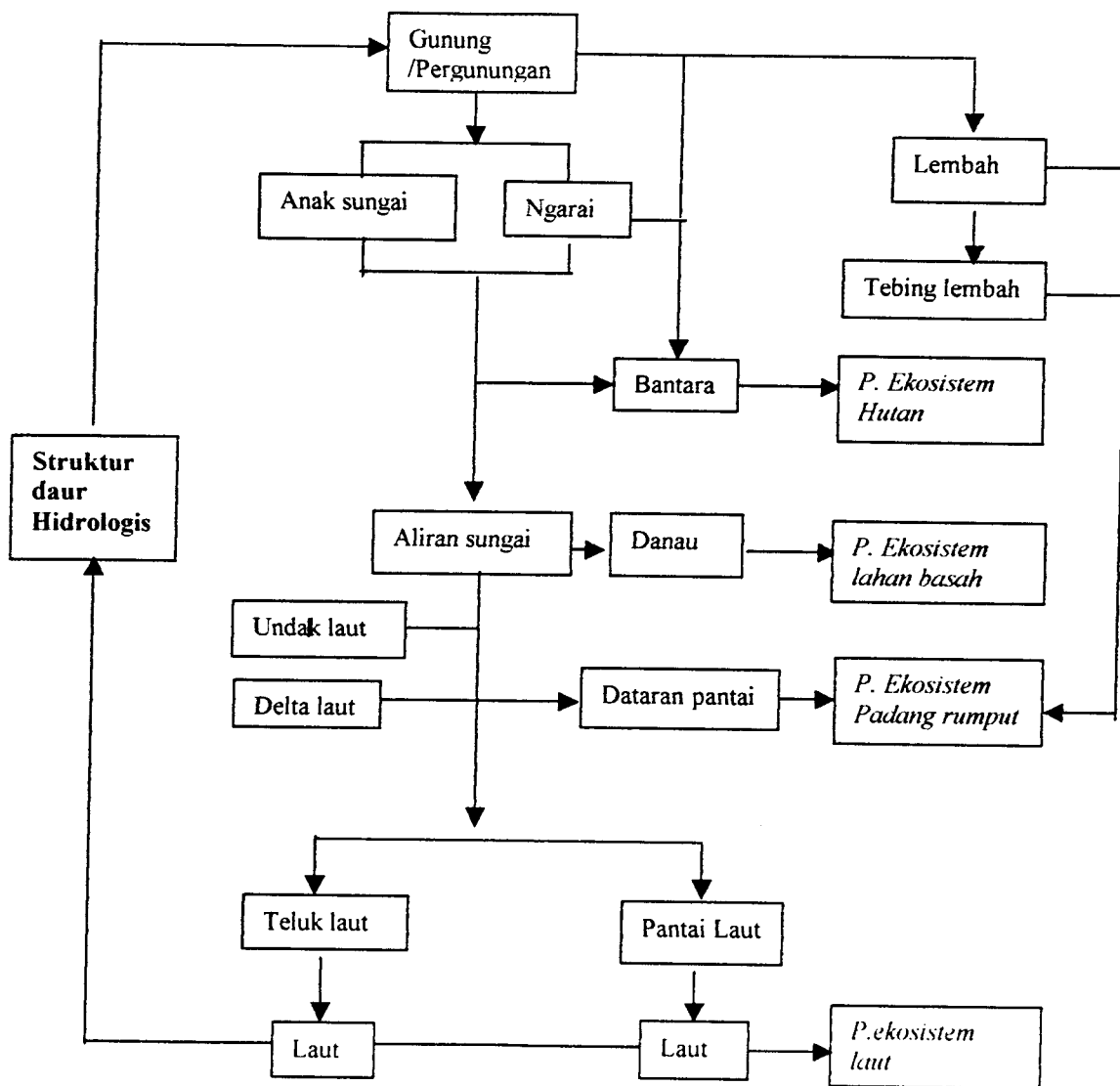
Sketsa Peta lokasi terpilih

### 3.1.4 Potongan Kontur



### 3.2 ANALISA DAUR HIDROLOGIS YANG MEMBENTUK PEMINTAKATAN EKOSISTEM

Dengan bentangan alam yang lapuk yang dapat disebabkan banjir yang mengamuk atau musim kering yang membawa malapetaka, dalam waktu yang cukup singkat bisa meningkatkan cacat setempat pada raut muka bumi, tetapi perubahan besar yang dilakukan oleh pengikisan akibat ulah air baru dapat dilakukan setelah ribuan tahun.



Sumber: Pustaka Time life, Water, 1994, Luna B Leopold

### 3.2.1 ANALISA BENTANGAN ALAM YANG LAPUK MEMBENTUK EKOSISTEM

Dengan melihat formasi geologis pada gambar, dengan melukiskan perubahan yang terjadi dalam 10.000 Tahun sebelumnya. Dapat dilihat Gleser gunung (latar belakang) surut setelah iklim memanas, garis pantai (latar depan) yang meluas ditengah, telah ditonjolkan disebelah kanan oleh pembentukan delta, beberapa puyncak gunung (latar belakang kanan) agak susut, dan lembah pun mendalam, aliran sungai (tengah) menciptakan danau simpul sapi, didataran sibuah danau telah menguap dengan meninggalkan lapisan garamnya, danau lainnya rusak karena adanya sungai yang mengalir lembah, tanah gersang meluas dan mempersempit plato.

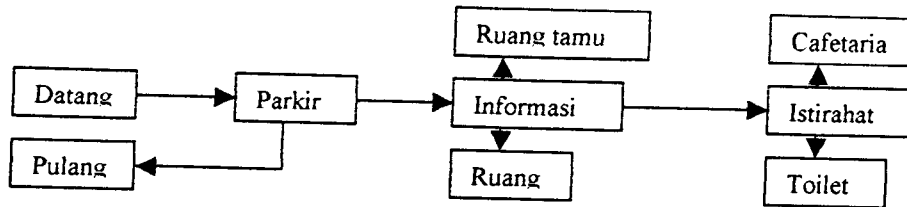


*Sumber :Pustaka Time Life, Water, 1994, luna B leopold*

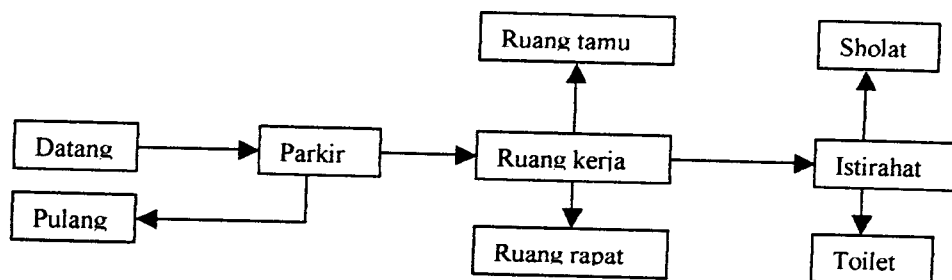
### 3.3 ANALISA KARAKTERISTIK KEGIATAN

Kegiatan dan karakteristik yang ada pada pusat Informasi dan biro perjalanan adalah :

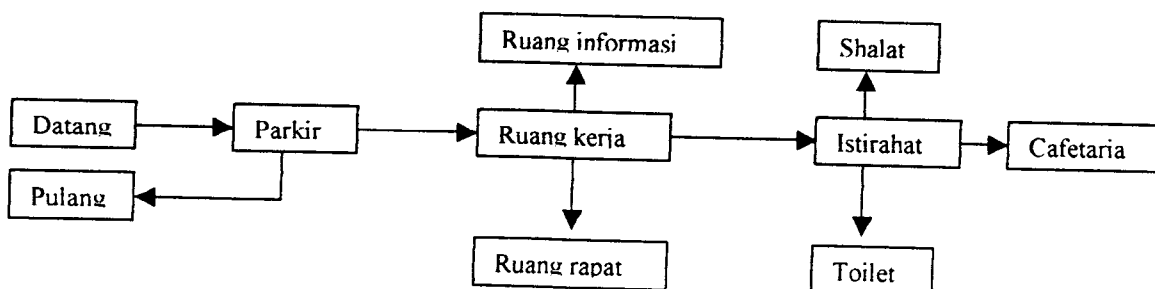
#### 3.3.1 kegiatan pengunjung dan wisatawan



#### 3.3.2 Kegiatan Pengelolaan



#### 3.3.3 Kegiatan Penyewa



### 3. 4 ANALISA MACAM RUANG DAN BESARAN RUANG

Pada pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata perlu memperhatikan karakteristik wisatawan yang berkunjung, besaran ruang informasi dan biro perjalanan dapat dihitung dengan puncak kunjungan wisatawan, pada hari libur akhir pekan dan libur panjang.

Perhitungan prediksi jumlah peningkatan pengunjung/ wisatawan ekowisata :

- A. data perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah Istimewa Yogyakarta menurut data Statistik pariwisata Th 2000 DIY :

|                                        |               |
|----------------------------------------|---------------|
| Total kunjungan Wisatawan Manca Negara | 78.414 Orang  |
| Total kunjungan wisatawan Nusantara    | 540.996 Orang |

- B. Prediksi jumlah pengunjung pada Ruang informasi dan biro perjalanan

Animo pengunjung tiap harinya berkisar + 800 Orang pada musim liburan panjang dan libur akhir pekan, dengan waktu efektif berlangsung selama 11 jam ( pukul 07.00 – 17.00 ) dengan peak hour berkisar selama 6 jam, maka pengunjung untuk setiap jamnya  $800/6 = 130$  orang untuk tiap jam.

- C. prediksi pegunjung pada ruang Informasi dan biro perjalanan Ekowisata

Asumsi 50 % dari jumlah pengunjung

$50\% \times 130$  pengunjung = 65 orang perjam

|                                                           |                           |       |
|-----------------------------------------------------------|---------------------------|-------|
| <b>Kegiatan Informasi dan Biro perjalanan Ekowisata</b>   |                           |       |
| Ruang Informasi dengan pemintakatan Ekosistem lahan basah | Asumsi 65 pegunjung @ 2 m | 130 m |
| Ruang Informasi dengan pemintakatan Ekosistem Hutan       | Asumsi 65 pegunjung @ 2 m | 130 m |
| Ruang informasi dengan                                    | Asumsi 65 pegunjung @ 2 m | 130 m |

|                                                          |                                         |                    |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------|
| pemintakatan Ekosistem<br>Padang rumput                  |                                         |                    |
| Ruang informasi dengan<br>pemintakatan Ekosistem<br>laut | Asumsi 65 pengunjung @ 2 m <sup>2</sup> | 130 m <sup>2</sup> |
| Front office                                             |                                         | 16 m <sup>2</sup>  |
| Customer service                                         |                                         | 16 m <sup>2</sup>  |
| Ruang operator                                           |                                         | 20 m <sup>2</sup>  |
| Hall                                                     | Asumsi 160 orang @ 1m <sup>2</sup>      | 160m <sup>2</sup>  |

|                                                           |                                     |                   |
|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| <b>Kegiatan perdagangan</b>                               |                                     |                   |
| Ruang usaha Perlengkapan<br>akomodasi dan Packing Survive | Asumsi 6 penyewa @ 20m <sup>2</sup> | 120m <sup>2</sup> |

|                           |                                      |                    |
|---------------------------|--------------------------------------|--------------------|
| <b>Kegiatan perbankan</b> |                                      |                    |
| Ruang perbankan           | Kapasitas 50 orang @ 2m <sup>2</sup> | 100 m <sup>2</sup> |
| Ruang transaksi Atm       | 4 unit ATM @ 4m <sup>2</sup>         | 16 m <sup>2</sup>  |

|                                                |                                                |                    |
|------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------|
| <b>Kegiatan kontrol kualitas<br/>ekowisata</b> |                                                |                    |
| Kantor Asosiasi pengusaha<br>Ekowisata         | Kapasitas 30 orang @ 3 m <sup>2</sup>          | 90 m <sup>2</sup>  |
| Ruang kantor LSM pemerhati<br>lingkungan       | Kapasitas 40 m <sup>2</sup> @ 3 m <sup>2</sup> | 120 m <sup>2</sup> |

|                                          |                                       |                   |
|------------------------------------------|---------------------------------------|-------------------|
| <b>Kegiatan penyediaan<br/>Informasi</b> |                                       |                   |
| Galery pameran                           | Kapasitas 30 orang @ 2 m <sup>2</sup> | 60 m <sup>2</sup> |
| Perpustakaan                             | Kapasitas 20 orang @ 2 m <sup>2</sup> | 40 m <sup>2</sup> |

|                            |  |                  |
|----------------------------|--|------------------|
| <b>Kegiatan pengelolah</b> |  |                  |
| Ruang M. pengelolahah      |  | 16m <sup>2</sup> |
| Ruang S. Operasional       |  | 20m <sup>2</sup> |
| Ruang A. keuangan          |  | 16m <sup>2</sup> |
| Ruang tamu                 |  | 16m <sup>2</sup> |

|                           |                                      |                   |
|---------------------------|--------------------------------------|-------------------|
| <b>Fasilitas Tambahan</b> |                                      |                   |
| Ruang Ibadah              | Kapasitas 20m2@1m <sup>2</sup>       | 20 m <sup>2</sup> |
| Gudang                    |                                      | 16m <sup>2</sup>  |
| Ruang Keamanan            | 3 unit @4m <sup>2</sup>              | 12m <sup>2</sup>  |
| Ruang Parkir              | 60 unit roda empat @14m <sup>2</sup> | 840m <sup>2</sup> |
|                           | 40 unit roda dua @ 2m <sup>2</sup>   | 80m <sup>2</sup>  |
|                           | 4 unit Bis wisata @ 30m <sup>2</sup> | 120m <sup>2</sup> |

### 3.5 Analisa sistem kegiatan

#### 3.5.1 Jenis kegiatan yang di wadahi

Dengan penyesuaian fungsi bangunan maka jenis kegiatan yang diwadahi antara lain kegiatan promosi, informasi dan kegiatan pendukung yang bersifat pertualangan fantasi rekreatif.

##### 3.5.1.1kegiatan pelayanan Informasi

Kegiatan ini merupakan target paling utama memberikan pelayanan Informasi Ekowisata yang ditujukan untuk wisatawan / Masyarakat/ Konsumen.

##### 3.5.1.2Kegiatan pemasaran dan promosi

Pemasaran paket wisata dan produk Industri kerajinan secara aktif dalam bentuk visual dua dimensi meliputi : film projection, televisi, diorama, panel. Sedangkan visual tiga dimensi antara lain berupa maket / model dengan skala mini dan skala manusia.

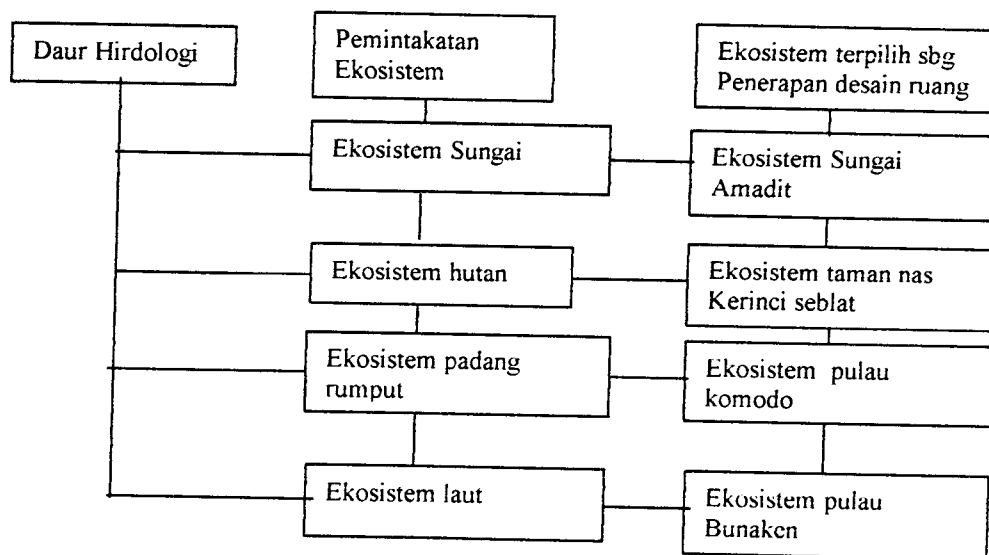
### 3.6 Analisa besaran ruang per Aktivitas yang di wadahi.

Sebelum membahas besaran ruang per Aktivitas, akan dianalisa modul per satuan Aktivitas , akan dianalisa modul persatuan aktivitas secara umum. Modul ruang utama pada bangunan pusat informasdi dan biro perjalanan Ekowisata adalah kegiatan pelayanan Informasi, kegiatan pemasaran paket perjalanan Ekowisata dan promosi pariwisata ekowisata.

#### 3.6.1 Analisa besaran ruang Informasi dan biro perjalanan Ekowisata

Pada ruang ini terdapat modul pertiap aktivitas, dengan para pelaku : Pengunjung/wisatawan, perusahaan perjalanan wisata , karyawan biro perjalanan.

Dengan analisa daur hidrologi yang membentuk pemintakatan Ekosistem, dan adanya Ekosistem terpilih maka didapatkan pola kegiatan sebagai berikut:



*Sketsa penulis*

## Besaran ruang Informasi dan biro perjalanan Ekowisata

| Macam ruang      | Analisa                 | Besaran ruang                                     |
|------------------|-------------------------|---------------------------------------------------|
| R. informasi     | Modul ruang Informasi * | 224 m <sup>2</sup>                                |
| R. kantor Bisnis | Modul ruang pegawai     | 65 m <sup>2</sup>                                 |
| R. kantor Bisnis | Modul ruang manager     | 11 m <sup>2</sup>                                 |
| R. penerimaan    | Menampung 65 orang      | Asumsi @ 2m <sup>2</sup> x 65 = 130m <sup>2</sup> |
| R. pembukuan     | Aktivitas Akuntan       | 9 m <sup>2</sup>                                  |
| R. pembukuan     | Aktivitas Pembayaran    | 9 m <sup>2</sup>                                  |
| R. pembukuan     | Aktivitas Sekertaris    | 11 m <sup>2</sup>                                 |

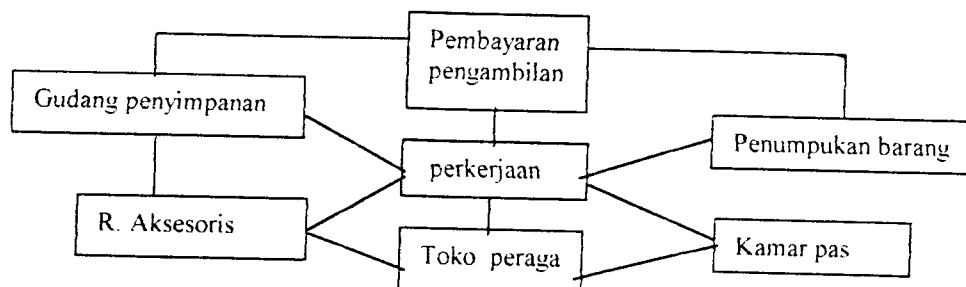
|                        |                    |
|------------------------|--------------------|
| Jumlah luas Bersih     | 244 m <sup>2</sup> |
| Faktor tambahan (40 %) | 97 m <sup>2</sup>  |
| Jumlah luas kotor      | 341 m <sup>2</sup> |

- Pedoman perkantoran data arsitek, Esnst Neufert, 1994

### 3.6.2 Analisa besaran ruang perdagangan

Pada tahap ruang ini, Aktivitas yang dilakukan adalah perdagangan perlengkapan Akomodasi dan perjalanan Ekowisata. Pertokoan yang melayani perorangan dan dengan meja peraga, dengan perletakan yang memungkinkan pengunjung bergerak pada jalur yang sama mulai bergerak dari pintu masuk, terus kemeja penjualan, meja perlengkapan dan terus keluar tanpa harus bolak balik sirkulasinya.

Pola organisasi toko perlengkapan pertualangan :



### 3.6.3 Analisa besaran ruang kantor pengolahan dan LSM pemerhati lingkungan.

Modul ruang kantor ini dibagi menjadi beberapa macam ruang sesuai dengan fungsinya: kantor asosiasi pengusaha ekowisata dan kantor LSM pemerhati lingkungan.

Besaran ruang kantor dan administrasi

| No | Ruang                 | Analisa                             | Besaran (M <sup>2</sup> ) |
|----|-----------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 1  | R. kerja direktur     | Modul ruang kerja direktur Manager  | 14                        |
| 2  | R. tamu direktur      | Menampung 6 orang dgn nyaman *      | 12                        |
| 3  | R. Tunggu tamu        | Menampung 6 orang dgn nyaman *      | 12                        |
| 4  | R. Manager keuangan   | Modul ruang kerja direktur/ manager | 14                        |
| 5  | R. staf keuangan      | Modul staf dan karyawan ( 4 staf)   | 40                        |
| 6  | R. Kabag administrasi | Modul ruang kerja manager           | 14                        |
| 7  | Staf administrasi     | Modul staf dan karyawan (2 staf )   | 20                        |
| 8  | Ruang tamu            | Menampung 6 orang tamu              | 12                        |
| 9  | Ruang rapat           | Menampung 20 orang                  | 40                        |
| 10 | Sirkulasi & servis    | 30 %                                | 53,4                      |
|    |                       | total                               | 231,4 M <sup>2</sup>      |

### 3.6.4 Ruang gallery pamer dan perpustakaan

Pada tahap ini pengunjung mendapatkan fasilitas penyediaan informasi mengenai pariwisata Ekowisata dan ruang pamer yang digunakan dalam pengenalan paket wisata minat khusus yang baru.

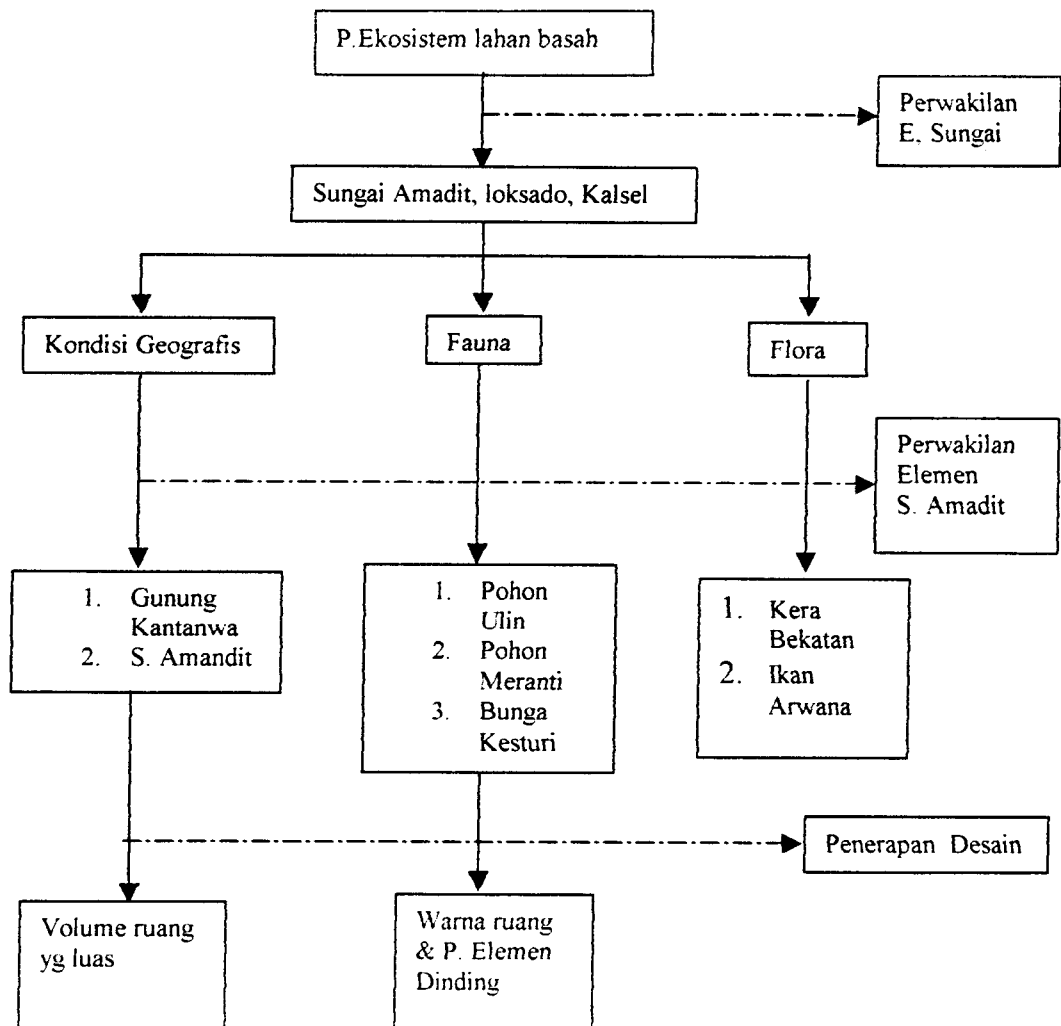
Besaran ruang perpustakaan lingkungan hidup dan pariwisata minat khusus Ekowisata.

| Pembagian ruang                       | Persentase/luastotal |                                                                       |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Ruang administrasi dan rujukan        | 13m <sup>2</sup>     | Untuk perpustakaan deng ciri khusus ( dgn luas min 100 m <sup>2</sup> |
| Ruang sirkulasi / Fasilitas penunjang | 40m <sup>2</sup>     |                                                                       |
| Peminjaman bagi orang dewasa          | 27m <sup>2</sup>     |                                                                       |

### 3.7 ANALISA DAN PENDEKATAN RUANG INFORMASI DAN BIRO PERJALANAN EKOWISATA BERDASARKAN PEMINTAKATAN EKOSISTEM TROPIKAL INDONESIA

Hubungan antara elemen ruang informasi dan biro perjalanan yang satu dan lainnya sangat dipengaruhi oleh elemen yang mewakili ekosistem, warna, texture dan pola yang harus disesuaikan dengan pemintakatan Ekosistem dan jenis kebutuhan ruang informasi.

#### 3.7.1 Analisa pola pikir pemintakan Ekosistem lahan basah



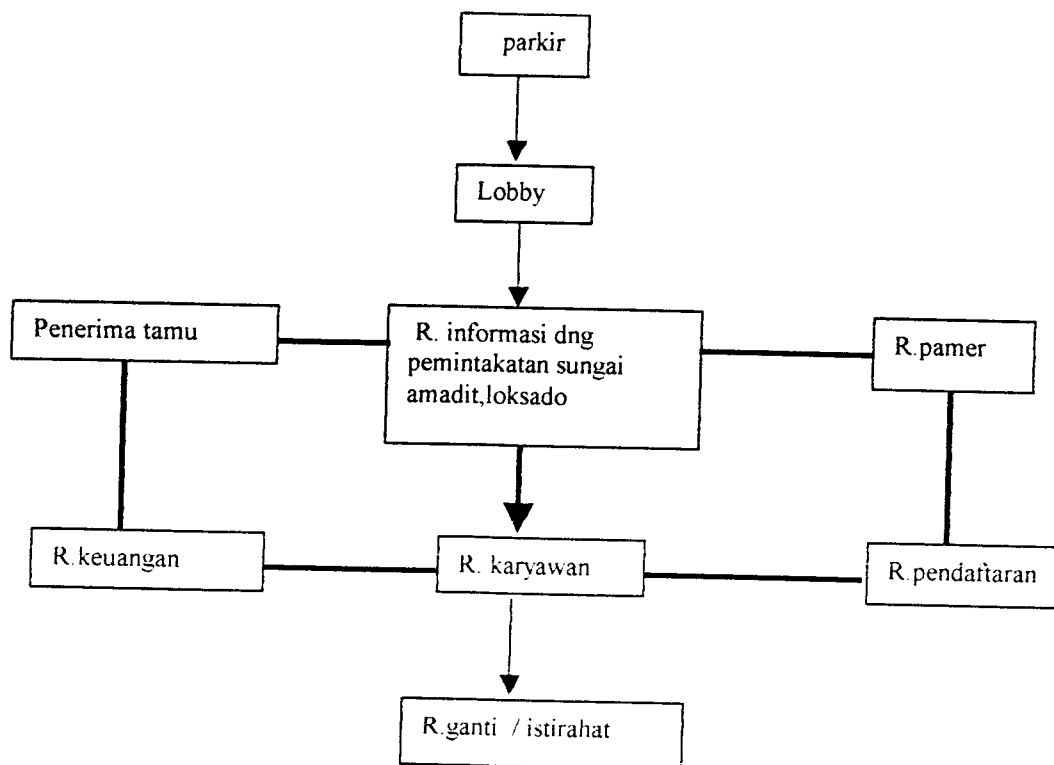
*Sketsa Penulis*

### 3.7.1.1 Analisa hubungan ruang Informasi dan Biro perjalanan dengan pemintakatan Ekosistem lahan basah

Berdasarkan karakteristik dan pemintakatan Ekosistem sungai Amadit dan gunung katawa yang luas dan terdapat berbagai macam jenis tumbuhan dan hewan liar yang mempersona, maka dibutuhkan Proposi (skala) ruang yang besar, Warna ruang yang terang dan kesan ruang yang luas.

Alur sungai yang berliku dan ditambah jeram sungai diperlukan Permainan level lantai untuk mewakili karateristik sungai Amadit, pohon kayu Ulin yang anggun dan pohon Meranti raksasa yang hidup dalam keharmonian alam hutan, dapat diperkuat dengan penampilan permukaan dinding yang memiliki tekstur yang kasar dan pada ruang ini dapat dihadirkan penggunaan pola bulat dan padat yang mewakili elemen bebatuan, dinding partisi yang transparan dan kaca yang dapat mewakili elemen air.

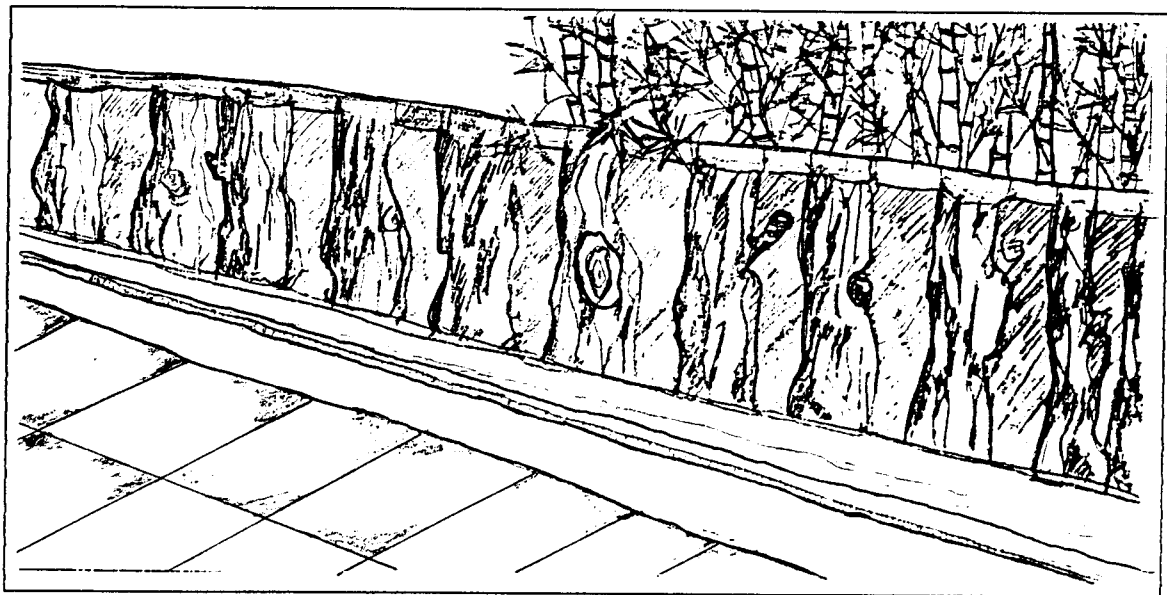
*Diagram pola analisa hubungan ruang informasi dengan Pemintakatan Ekosistem lahan basah :*



### 3.7.1.2 Analisa untuk mendapatkan persyaratan ruang Informasi dan biro Perjalanan menurut pemintakatan Ekosistem Sungai Amandit

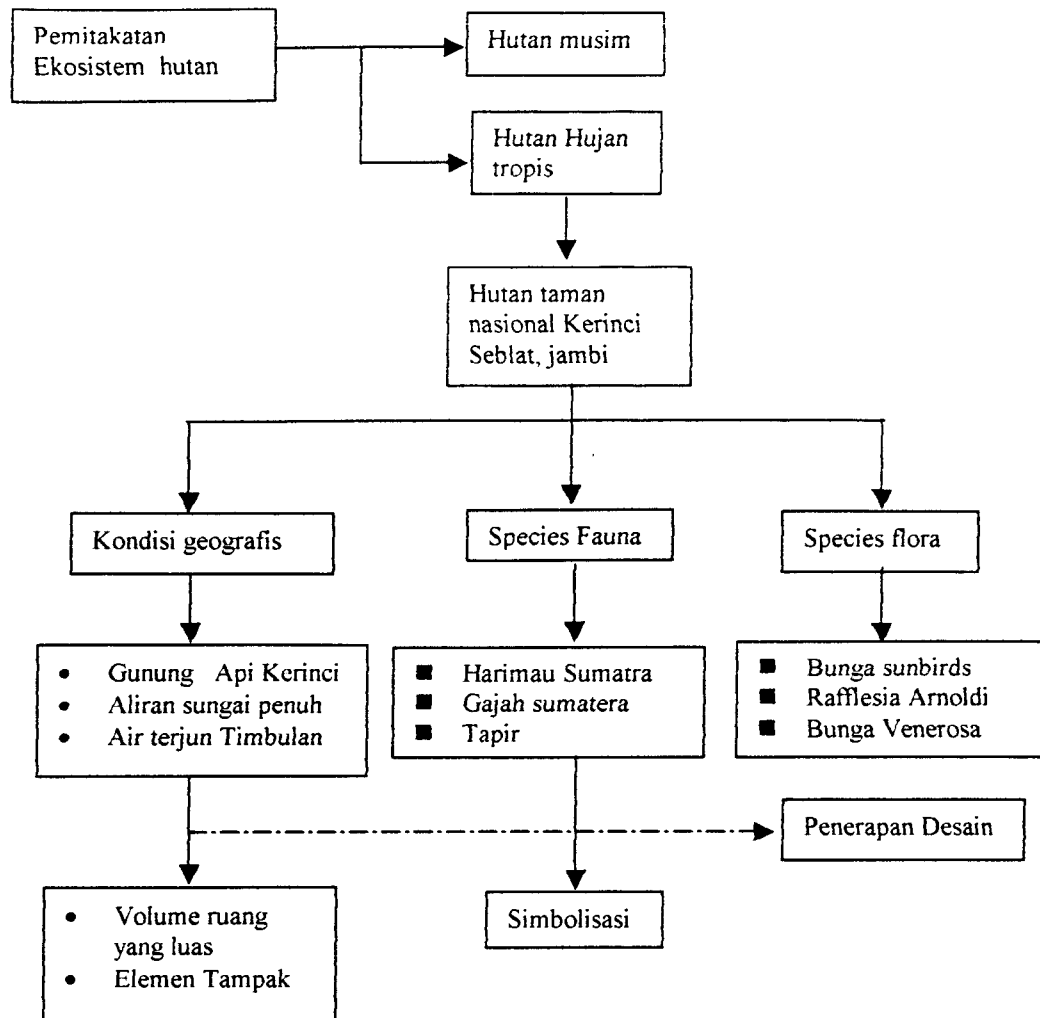
Dengan diawali perjalanan alur air dari hulu sungai Amadit dan air yang mempuyai daya kikis yang dasyat dapat membentuk sungai Amadit yang berliku, aliran sungai yang lambat yang cenderung merajut lembah yang lebar dan landai, untuk sirkulasi pengunjung pada ruang Informasi dan biro perjalanan menurut peminitakatan Ekosistem Ekosistem sungai Amadit dapat menggunakan selasar yang berliku-liku pada sirkulasi Horizontal, selanjutnya pada pertemuan antara arus sungai tenang ke arus sungai deras (Edis) Aliran air sungai Amandit dapat mengeruk lembah sungai yang dalam, penggunaan tangga yang landai dengan perwakilan aliran air yang salurannya dibuat berliku dapat pula mendramatisir suasana alam untuk membawa pengunjung ke alam ekosistem lahan basah (sungai).

Suasana sungai yang tenang dan suhu udara yang sejuk dengan rerimbunan Habitat rumpun bambu, dapat direkayasa dengan pengkondisian udara dengan menggunakan system penghawan buatan berupa sistem air Conditioner (AC) yang dapat dikontrol kelembabannya sehingga pengkondisian udara dapat diatur sesuai dengan kelembaban udara yang diharapkan seperti suasana sungai Amadit.



*Sketsa penulis*

### 3.7.2 Analisa pola pikir Pemintakatan Ekosistem Hutan



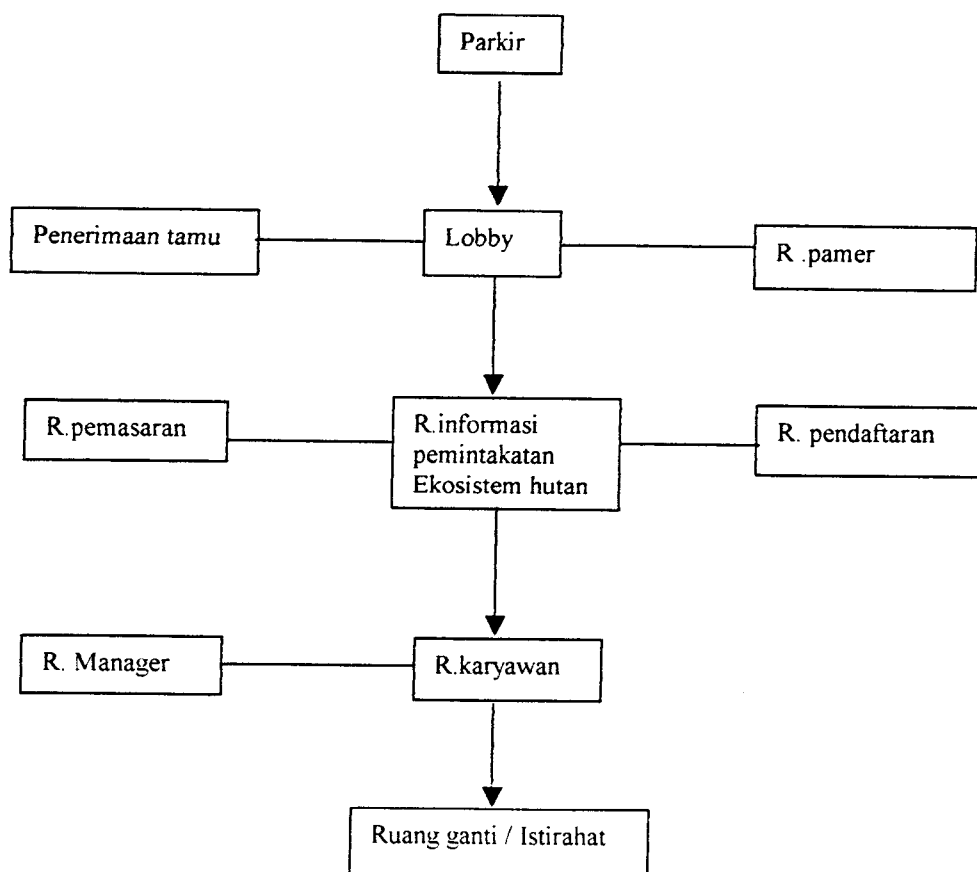
*Sumber : Sketsa penulis*

#### 3.7.2.1 Analisa hubungan ruang Informasi dan Biro perjalanan Dengan pemintakatan Ekosistem Hutan

Taman Nasional Kerinci – Seblat yang terletak di Gunung Kerinci dan yang dipagari bukit barisan Diperlukan proposi ruang (skala) ruang yang luas, hutan rimba yang lebat dapat di tampilkan dengan permainan elemen dinding solid dan void, warna ruang relatif gelap dengan menghadirkan pencahayaan buatan.

Untuk menghadirkan kerimbunan alam kerinci - seblat dapat di transformasikan pada lorong – lorong yang tinggi dan jarak antara dinding lorong yang sempit, disetiap pertemuan antar ruang , pengunjung dapat dikejutkan dengan perwakilan elemen taman kerinci- seblat dengan perumpamaan Bunga Rafesia Arnodi, Diorama pemandangan gunung Kerinci, Binatang Khas Sumatera, Gajah, Macan, beruang dan diakhiri dengan pemandangan Sungai Penuh.

*Analisa diagram pola hubungan ruang Informasi dengan pemintakatan Ekosistem hutan :*



*Sumber: Sketsa penulis*

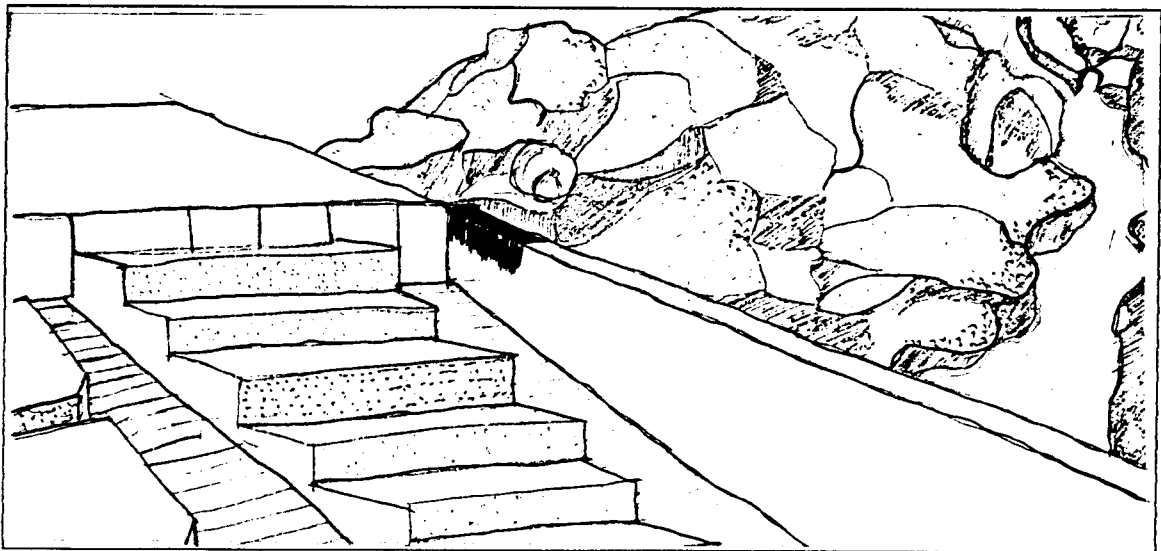
### 3.7.2.2 Analisa untuk mendapatkan persyaratan ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem hutan Taman Nasional Kerinci-seblat.

Taman nasional Kerinci\_ seblat yang luasnya lebih dari 350 km <sup>2</sup> ditumbuhi beragam flora yang mempesona, pohon-pohon raksasa yang menjulang tinggi dan menghisap air dari akarnya dan menjaga air untuk tidak punah, minimal bisa dimanfaatkan lingkungan sekitarnya.

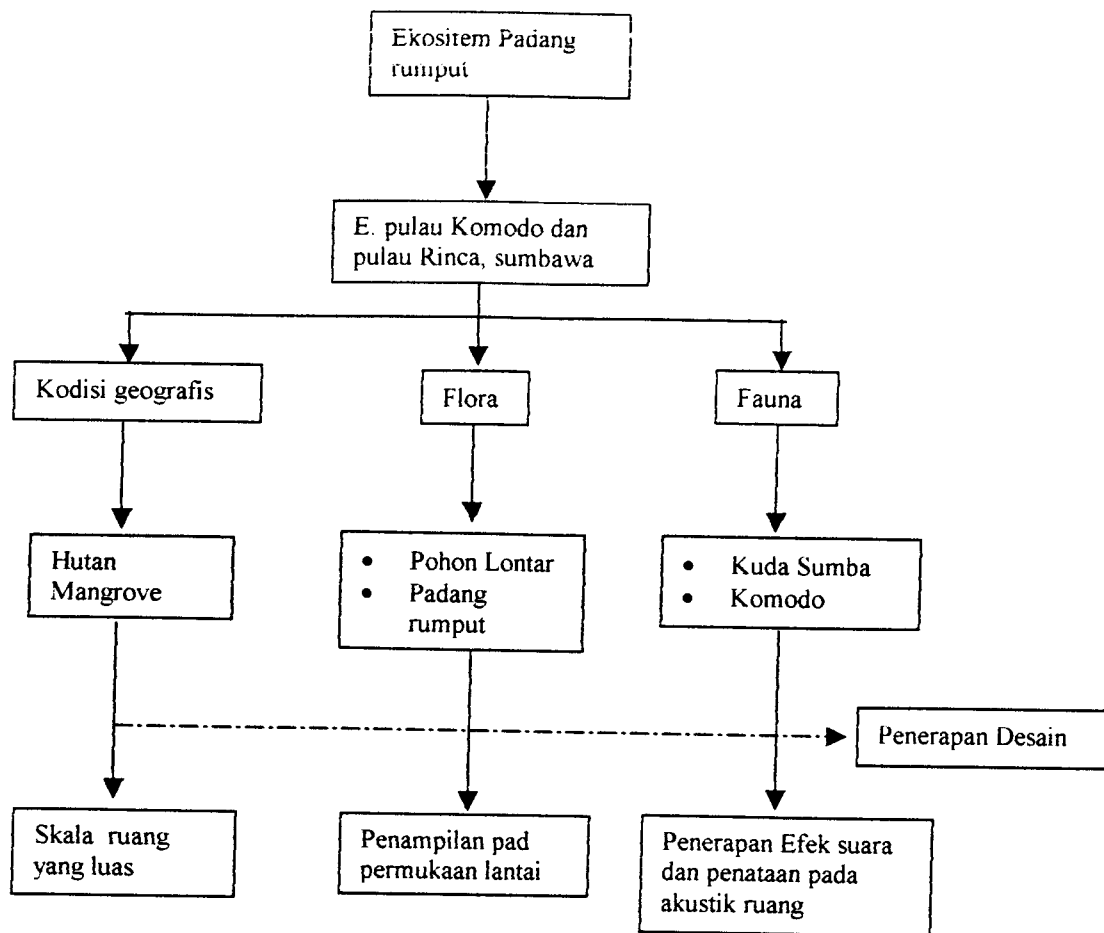
Awal dari Taman nasional kerinci- Seblat yang membawa pengunjung menjumpai hutan rimba, disana tempat berbagai jenis spesies kayu hitam yang tinggi menjulang sampai pesona Raflesia Arnoldi, suasana alam ini dapat ditranformasikan dengan dinding pembatas yang masih memberikankerterbukaan dengan rongga dan tidak terkesan sebagai penutup yang kaku.

Pendakian ke- lereng gunung Kerinci yang terjal dan dipenuhi dengan bebatuan terjal, ditengah perjalanan menuju puncak gunung Kerinci dapat dijumpai air terjun Timbulan, Penalaran pertualangan pada ruiang ini dapat ditranformasikan dengan skala luas dan perimbangan antara unsure air dan unsur flora

Air terjun Timbunan dapat diwakili dengan permainan sirkulasi Vertikal berupa tangga dari bebatuan cadas yang diapit dengan aliran air diantara bebatuan yang dibentuk dengan simbolisasi kubus, kotak, bulat dan bentuk yang tidak beraturan..



### 3.7.3 Analisa pola pikir pemintakatan Ekosistem padang rumput



*Sumber: Sketsa penulis*

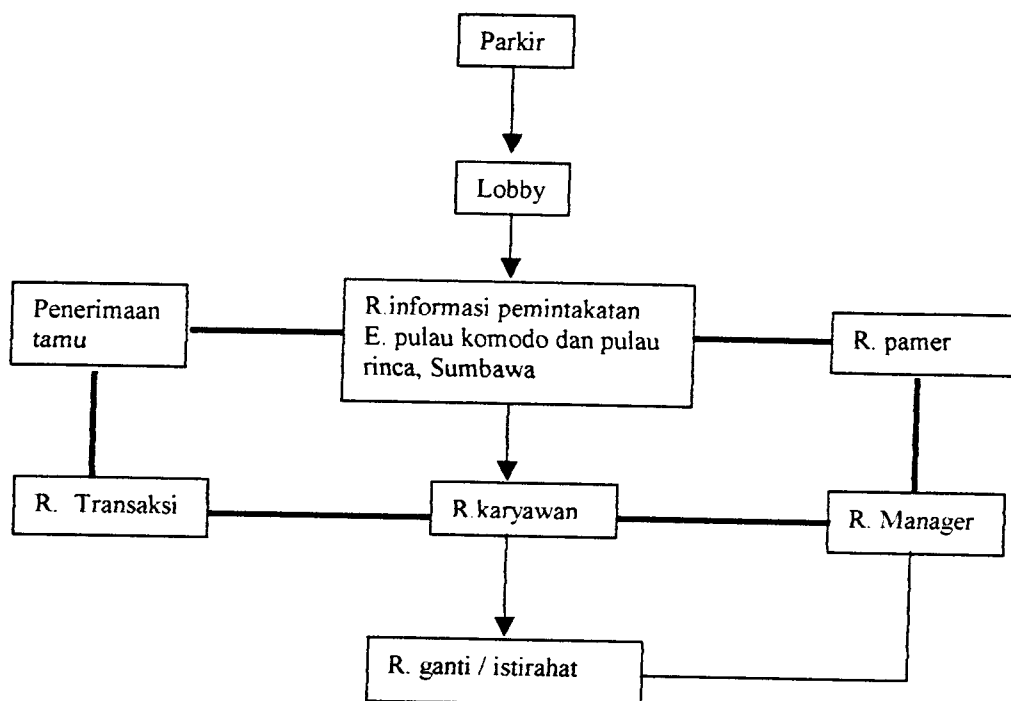
#### 3.7.3.1 Analisa hubungan ruang informasi dan biro perjalanan dengan pemintakatan Ekosistem Padang rumput.

Perwakilan Ekosistem pulau komodo dan pulau Rinca diawali dengan perwakilan Ekosistem hutan Magrove dan naik ke daratan yang agak tinggi dengan bentang Proposi (skala) ruang yang luas dan kesan padang rumput yang dapat diwakilli dengan pelataran permukaan lantai hijau dan untuk memmperkuat kesan padang rumput

dapat diwakili beberapa vegetasi khas padang rumput seperti: belukar, Palem lontar bebatuan cadas.

Sound system dan Akustik Ruang dapat juga membantu menampilkan penalaran Indera pendengaran dalam menampilkan ringkikan dan derap langkah kaki Kuda, lenkingan gerombolan Rusa dan desis komodo yang menunggu mangsanya.

*Analisa diagram pola hubungan ruang Informasi dengan pemintakatan Ekosistem Padang rumput*



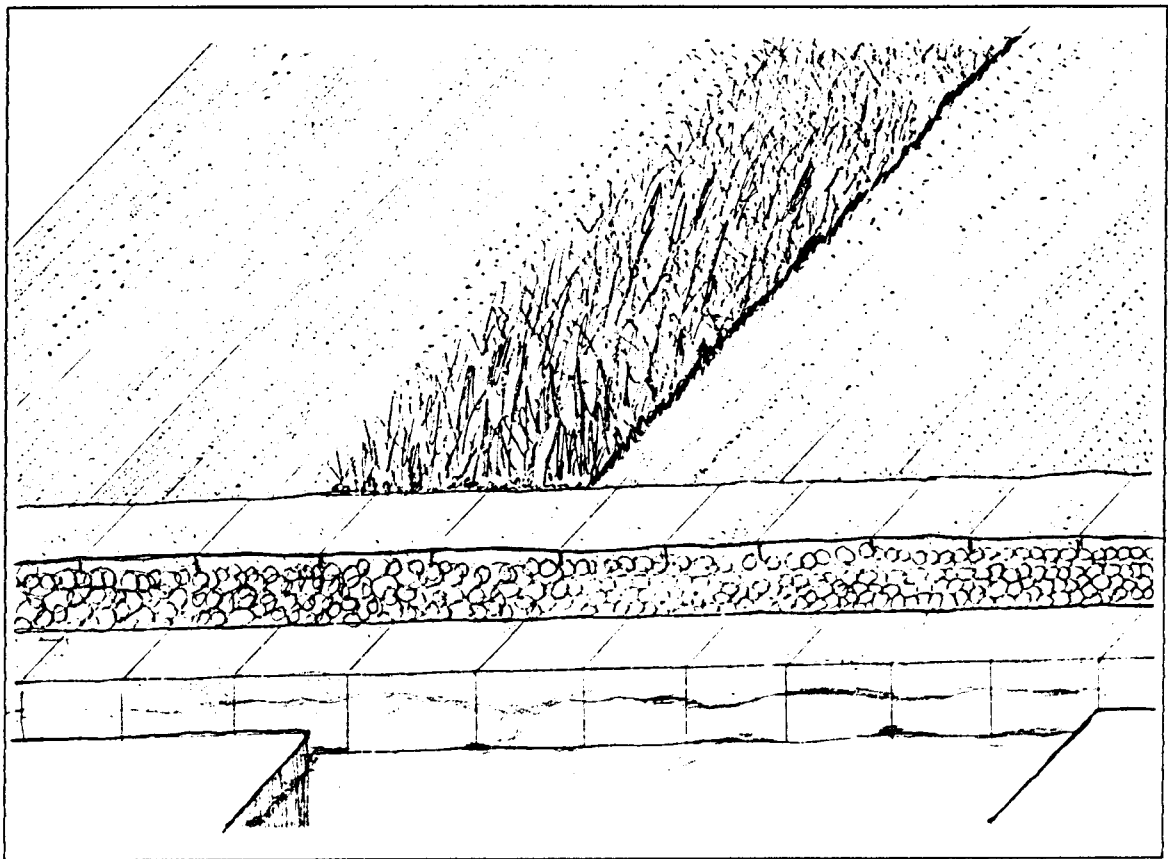
*Sketsa Penulis*

### 3.7.3.2 Analisa untuk mendapatkan persyaratan ruang informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem padang rumput pulau Komodo dan pulau rinca, Sumbawa

Aliran air yang menuju ke muara dapat singga ter lebih dahulu untuk memberikan tatesas kehidupan bagi rerumputan yang berkoloni dan macam spesies yuang dapat dimanfaatkan rumput yang segar.

Padang rumput yang luas dapat diselingi oleh palem kecil yang melambai mengikuti aliran angin, dapat diterapkan pada penataan ruang dengan area padang rumput buatan, suasana alam padang rumput yang gersang dan kering dapat dibantu dengan penempatan padang pasiyr yang diselingi oleh rumput, keEleganan pohon lontar dan palem kecil dapat diletakan diantara padang pasir yang diatur.

Parit-parit yang dialiri air yang mengelilingi padang rumput buatan dapat memperlunak suasana alam yang gersang dan kering.

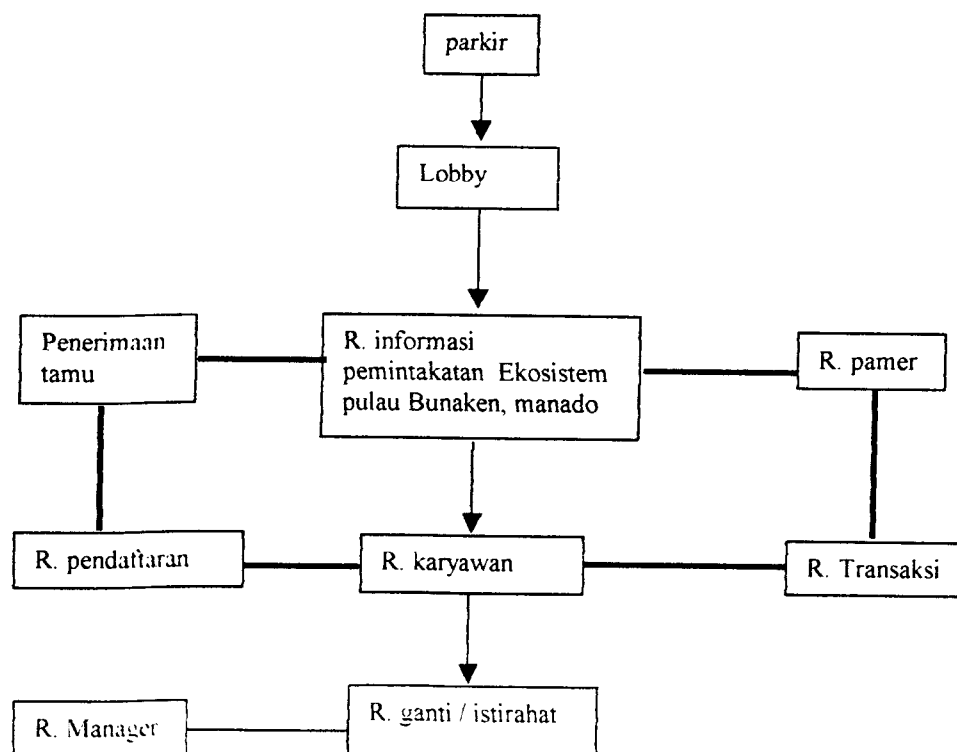


### 3.7.4.2 Analisa untuk mendapatkan persyaratan ruang pada ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan Ekosistem Taman laut Bunaken, Manado.

Akhir dari perjalanan sang Air yang membentuk suatu koloni yang sangat luas, sehingga menjadi dua- pertiga dari bagian Bumi yang bernama lautan.

Pulau bunaken yang terletak di belakang gunung api Manado tua yang menjulang tinggi dikelilingi taman bawah laut yang cantik mempesona, suasana alam ini dapat di tranformasikan dengan dinding padat dan masif tinggi menjulang, sehingga menutupi pandangan pengunjung, tetap dibalik semua ketertutupan ini, ada dibelakangnya terdapat perwakilan Taman laut Bunaken denga kolam yang mengikuti alur sirkulasi pengunjung dab dapat dibuat denganm bentukj dinamis ( bulat, Elips ) penataan dasar aliran Air yang jernih sehigga penalaran Indera penglihatan pengunjung dapat menembus sampai dasar kolam.

*Analisa diagram pola hubungan ruang Informasi dengan pemintakatan Ekosistem laut*



*Sketsa penulis*

## BAB IV

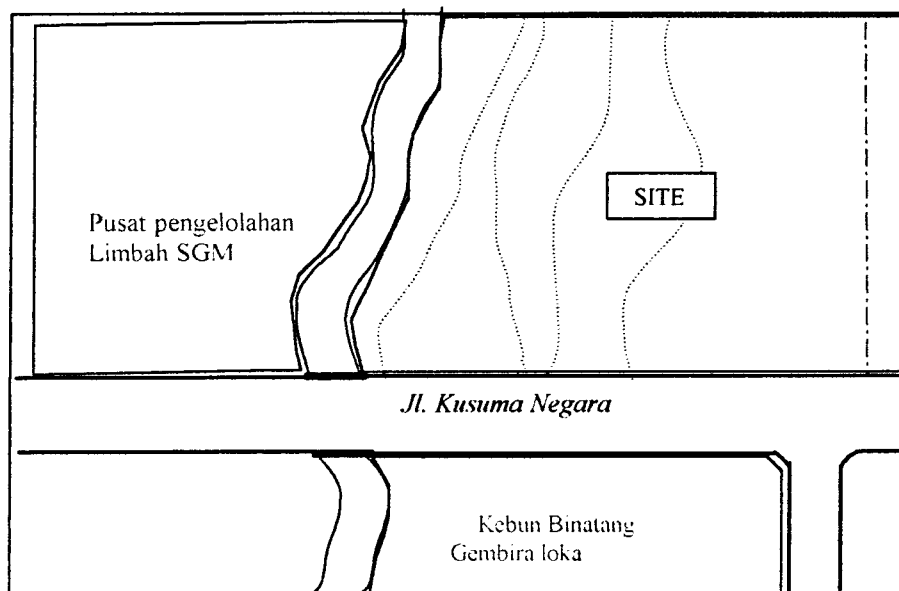
### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PUSAT INFORMASI DAN BIRO PERJALANAN EKOWISATA DI YOGYAKARTA

#### 4.1 KONSEP DASAR PERENCANAAN

##### 4.1.1 LOKASI

Berdasarkan penilaian bagi penempatan gedung pusat informasi dan biro perjalanan Ekowisata yang terletak pada kawasan jl. Kusuma negara, dengan batasan site :

1. Sebelah utara : perumahan penduduk.
2. Sebelah selatan : Kebun binatang Gembira loka
3. Sebelah timur : Perumahan dan kios perdagangan
4. Sebelah barat : Pusat pengolahan limbah SGM



*Peta lokasi Site*

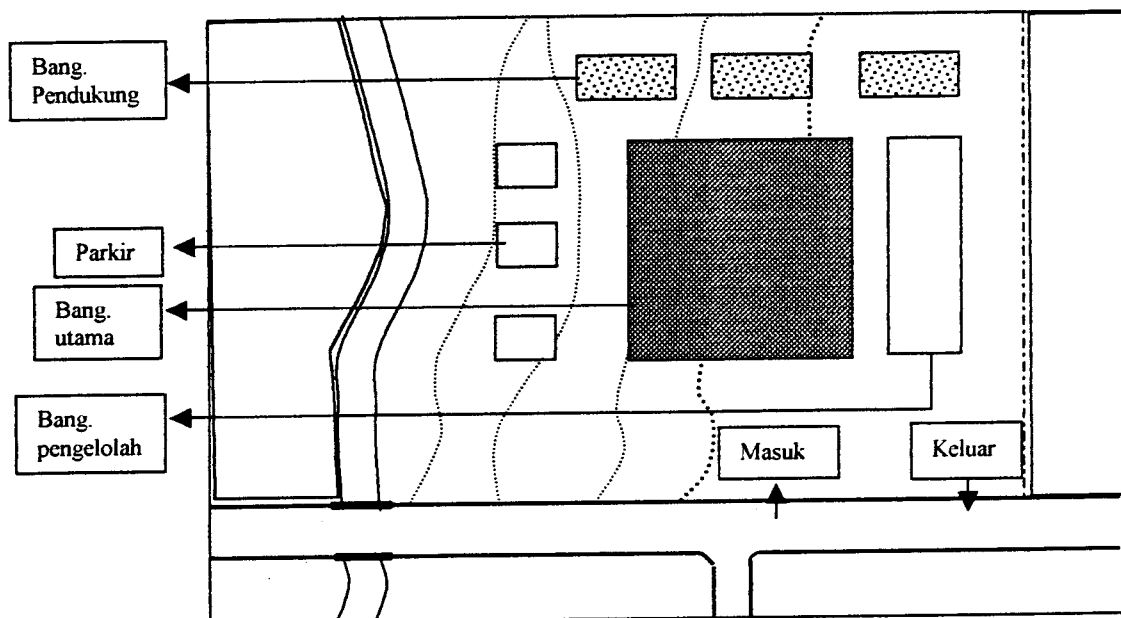
#### 4.1.2 Pengelolaan Tapak

Pengelolaan Tapak harus dapat mendukung potensi yang sudah ada pada sekitar site, hal yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan Tapak antara lain :

- Memperhatikan ketentuan hukum daerah yang berlaku
- Garis Sepadan jalan
- Ketinggian bangunan
- Kepemilikan bangunan

#### 4.2 Konsep dasar penataan ruang luar

Berdasarkan kondisi site, penataan ruang luar disesuaikan dengan potensi site yang ada, Sungai pada sisi barat digunakan sebagai orientasi ruang luar dan ruang istirahat, sungai akan digunakan sebagai pagar untuk mendukung keamanan didalam site maupun jaringan pembuangan Drainase.



Sketsa penatan Ruang luar

#### 4.2.1 Penataan sirkulasi pada ruang luar

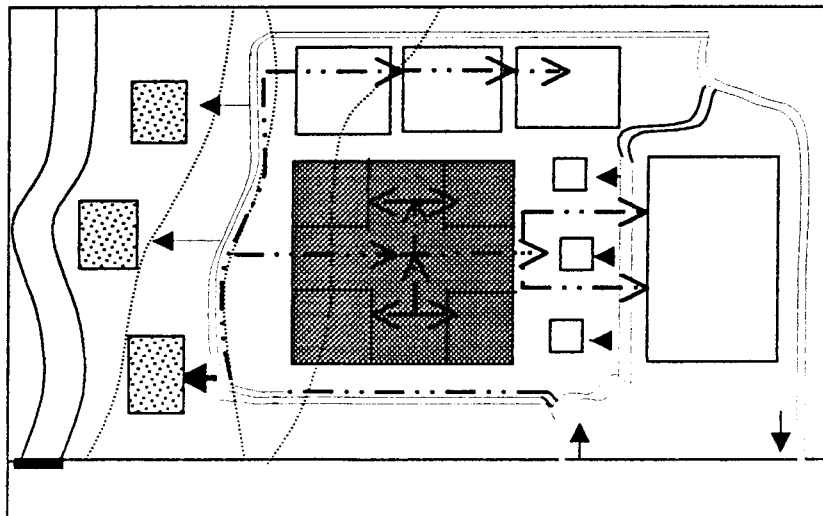
Sirkulasi ini merupakan penghubung antar kegiatan yang ada dalam lingkungan pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata sehingga dalam perencanaan Sirkulasi ruang luar diadakan pendekatan sebagai berikut :

- sirkulasi dapat menghubungkan antar kegiatan pengunjung , wisatawan, pengelola, pengusaha ekowisata dan sirkulasi barang.
- Alur sirkulasi ruang luar mengikuti konsep alur sirkulasi ruang dalam, dengan penerapan alur struktur hidrologi, dimana pergerakan alami air dari tempat yang lebih tinggi ketempat yang lebih rendah.

##### 4.2.1.1 konsep

berdasarkan pendekatan konsep diatas maka penataan sirkulasi ruang luar adalah:

- membuat jalur pejalan kaki dengan pergerakan yang disatukan dengan penataan taman dan Vegetasinya disekitar jalur pedestrian dari pejalan kaki
- membuat perbedaan jalur sirkulasi antara pengunjung dengan karyawan kantor



*Sketsa konsep penataan sirkulasi ruang luar*

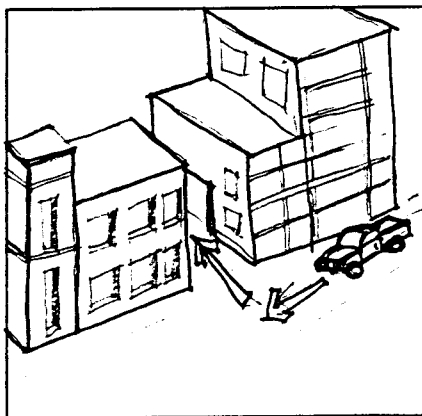
Ket :

- == Jl. Kendaraan
- > Jalur pejalan kaki
- ▨ Area parkir
- ▩ Kantor pemasaran
- Kantor pendukung

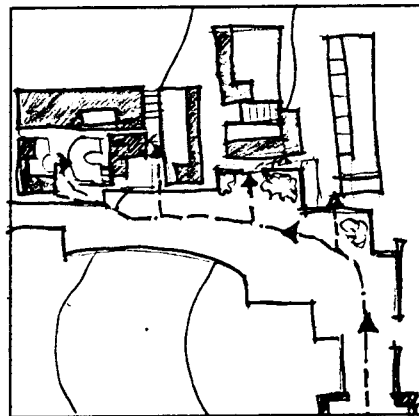
#### 4.2.2 konsep pencapaian ke bangunan

pencapaian menuju fasilitas-fasilitas kantor informasi dan biro perjalanan dapat dilakukan dengan beberapa proses, antara lain :

- a. langsung, pencapaian yang diarahkan langsung menuju ke bangunan yang digunakan untuk pencapaian bagi pengelola gedung, karyawan kantor dan kegiatan distribusi barang.
- b. Pencapaian ke bangunan bagi pengunjung dipisahkan dengan cara berputar, yang bertujuan memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas efek tiga dimensi bangunan sewaktu mengitari bangunan terutama pada Area komersil dan Ruang informasi.



*Pencapaian langsung Ke Bangunan*



*Pencapaian Tersamar ke Bangunan*

#### 4.2.3 Penataan parkir

Berdasarkan kebutuhan ruang parkir pada data analisa : 1040 m<sup>2</sup> maupun Sirkulasi ruang luar , maka pendekatan yang akan dilakukan:

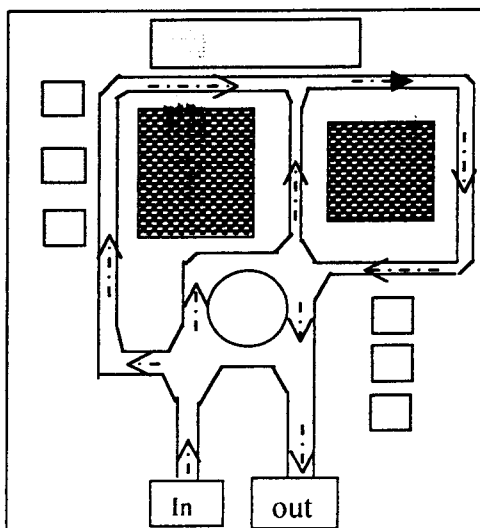


- sarana parkir yang mampu menampung semua kendaraan pengguna kantor dengan penataan pola parkir yang dapat mewadahi semua jenis kendaraan.
- Jalur sirkulasi parkir diusahakan tidak terjadi persilangan untuk menghindari Kemacetan lalu lintas.
- memperhatikan kenyamanan pengunjung dalam pencapaian ke bangunan dengan tanggap terhadap kondisi cuaca

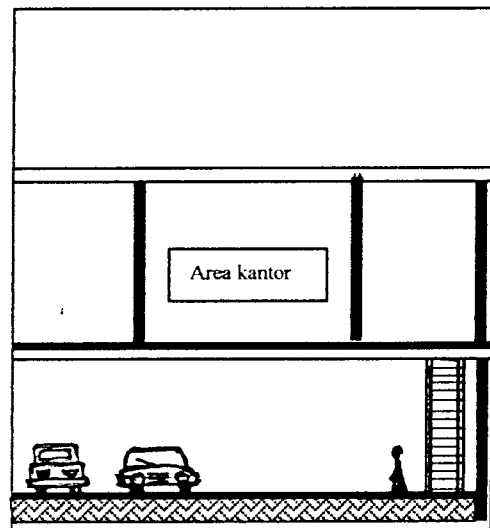
#### 4.2.3.1 konsep

dengan pendekatan konsep diatas, maka penataan parkir sebagai berikut :

- membuat kantong – kantong parkir yang disesuaikan dengan sifat parkir, dengan menggunakan pola parkir sejajar (parallel parking ) parkir miring, sudut 45 dan sudut 90 terhadap jalan.
- Membuat alur masuk dan alur keluar yang terpisah untuk kelancaran arus lalu lintas kendaraan
- Memperpendek jarak pencapaian dari area parkir ke bangunan dan menggunakan Basement untuk area parkir .



*Jalur masuk dan keluar yang dipisahkan*



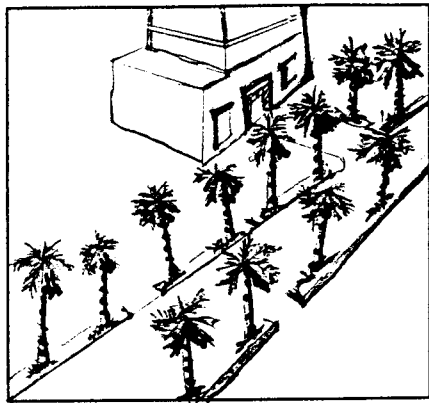
*Area parkir di basement*

#### 4.2.4 Penataan penghijauan ( vegetasi)

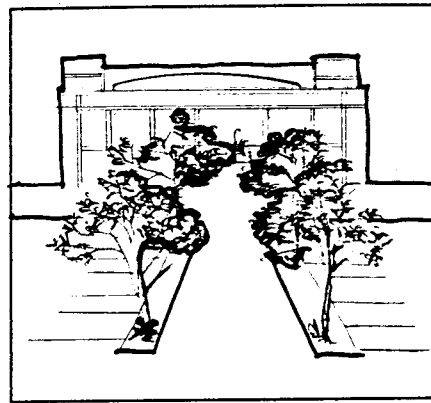
##### 4.2.4.1 konsep penghijauan pada Site Bangunan

penataan penghijauan pada bangunan disesuaikan dengan fungsinya :

- Fungsi pengarah, penghijauan yang di gunakan berupa *pohon palem* dan *pohon kelapa*, dengan jarak kerapatan tanam  $\pm 10$  m.
- Fungsi peneduh dan pelindung, Tetapi tidak menghalangi pandangan pengunjung ke bangunan menggunakan *pohon Akasia*, dan pohon akasia di tempatkan di area parkir.



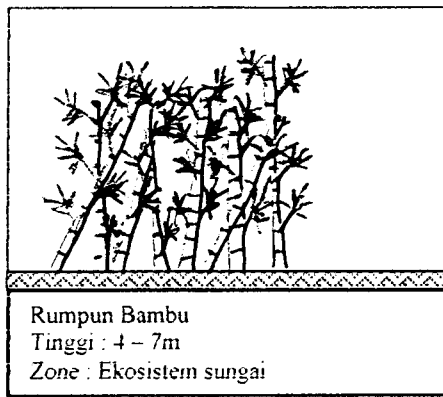
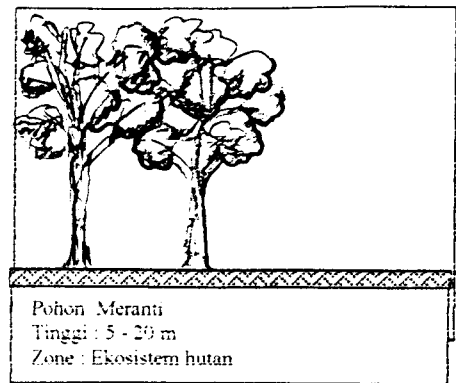
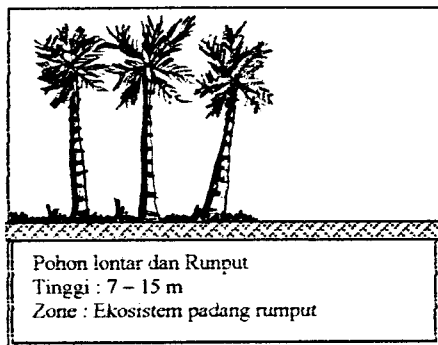
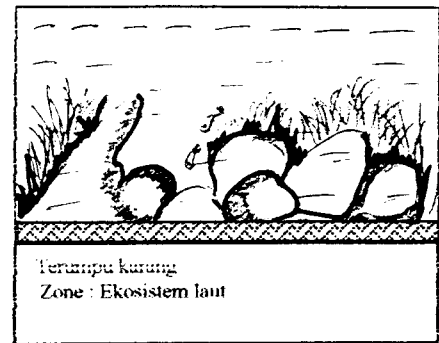
Penghijauan dengan fungsi pengarah



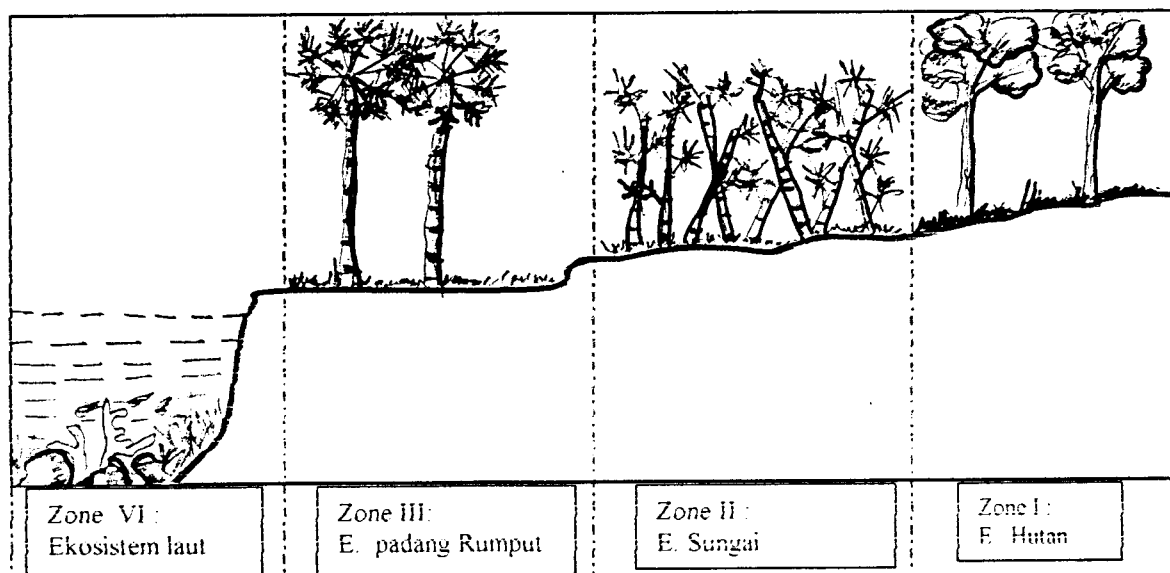
Penghijauan dengan fungsi peneduh

##### 4.2.4.2 Penyesuaian penataan Vegetasi pada area luar dengan pemintakatan Ekosistem pada ruang luar

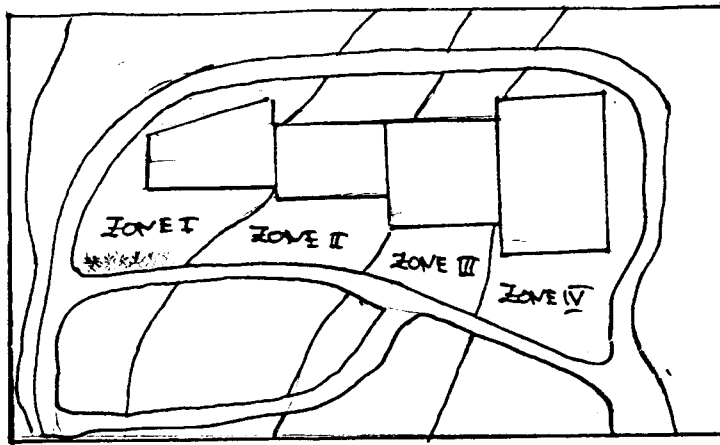
- Penataan Vegetasi disesuaikan dengan jenis tumbuhan yang ada pada Pemintakatan Ekosistem tropical Indonesia.
- Perwakilan elemen tumbuhan dari pemintakatan ekosistem sungai, hutan, padang rumput dan laut.
- Penataan penghijauan terpilih menyesuaikan pandangan pengunjung dari ruang dalam, dengan perbedaan level ketinggian bangunan



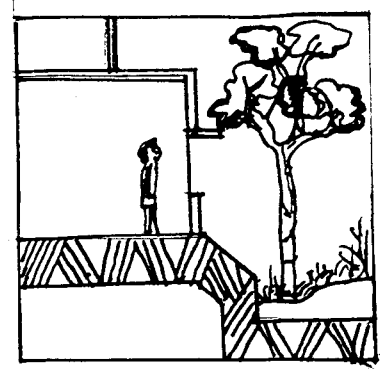
### *Pemilihan Vegetasi Berdasarkan zone pemintakatan Ekosistem*



*Sketsa pengaturan Vegetasi berdasarkan Zone Ekosistem*



Penataan Vegetasi dengan penyesuaian pemintakatan  
Ekosistem Ruang dalam



pebedaan level ketinggian bang  
sbg fungsi penunjang view

### 4.3 Konsep dasar perancangan ruang dalam

#### 4.3.1 zoning

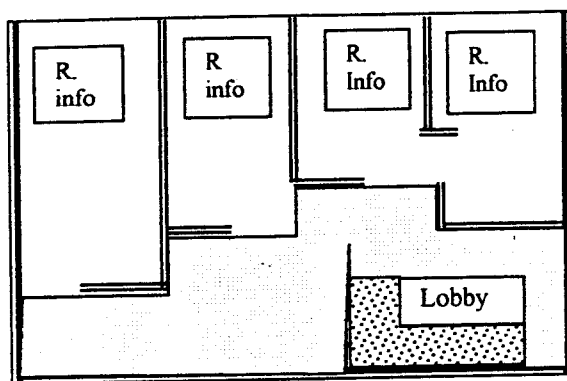
##### 4.3.1.1 pendekatan

berdasarkan beberapa aspek yang dapat digunakan dalam kriteria zoning, maka pendekatan zoning kantor informasi dan biro perjalanan Ekowisata sebagai berikut:

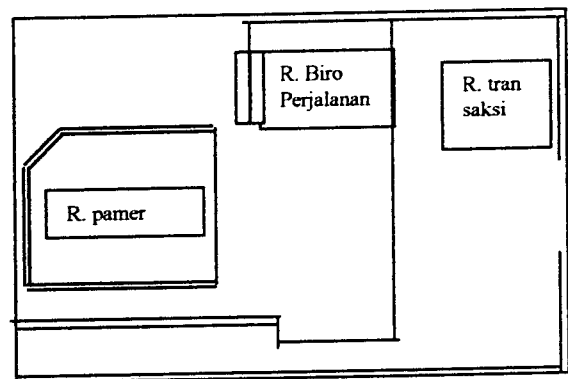
- a. dengan pendekatan kegiatan pemasaran ekowisata yang telah dipilih melalui pemintakatan Ekosistem tropical Indonesia.
- b. Dengan adanya hirarki kegiatan yang terjadi, maka zoning dibedakan atas kegiatan publik, privat dan servis.
- c. Berdasarkan persyaratan peruangan, maka zoning dibedakan berdasarkan pada ruang yang memenurut pemintakatan Ekosistem yang membutuhkan pencahayaan dan pengkondisian ruang buatan dan alami.

#### 4.3.2 Konsep zoningan dan pemintakatan ruang dalam

Penzoningan untuk pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata terdiri dari zone publik, zone semi publik, zone Privat dan pemintakatan site dibedakan berdasarkan kegiatan utama ( Ruang Informasi dan biro perjalanan menurut pemintakatan Ekosistem) kegiatan pendukung ( gallery dan Perpustakaan ) dan kegiatan pengolahan zoning dilakukan untuk memberikan kemudahan pada kegiatan- kegiatan Fungsional agar dapat saling mendukung dan berjalan dengan perletakan berdasarkan pemintakatan Ekosistem Tropikal Indonesia.

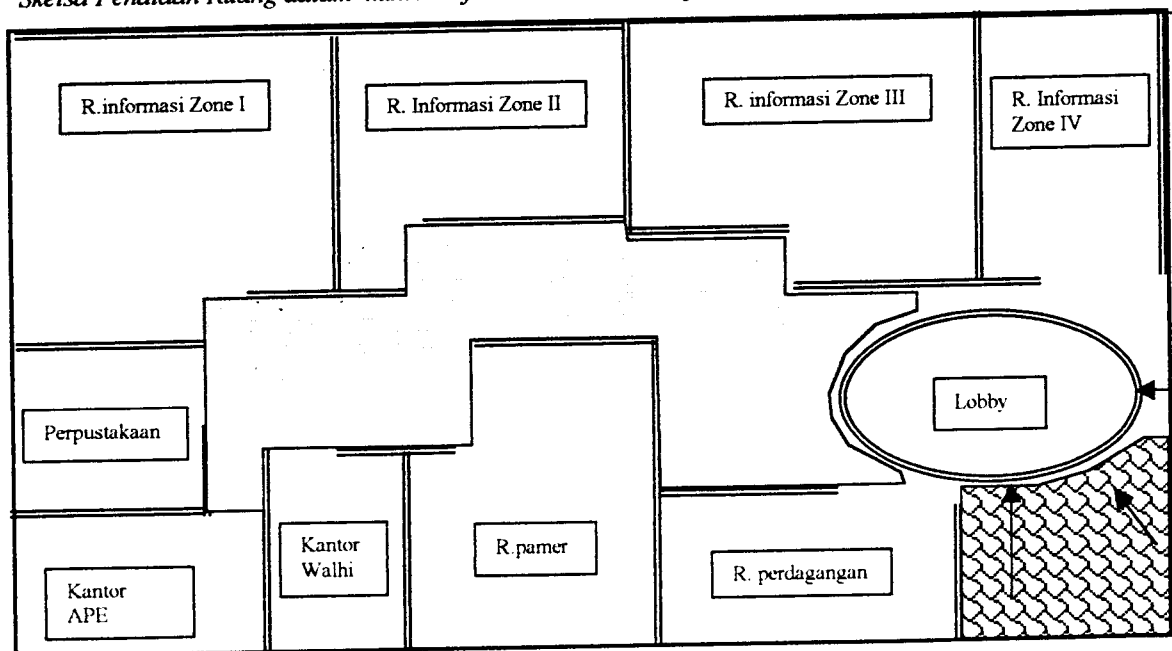


*Sketsa Konsep hub R Info dng Lobby*



*Sketsa Konsep Ruang yang bersebelahan*

*Sketsa Penataan Ruang dalam kantor Informasi dan Biro Perjalanan Eko wisata :*



### 4.3.3 Konsep kebutuhan dan besaran ruang

#### 4.3.3.1 Pelaku dan kegiatan dalam pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata

- ❑ Pengunjung/ Wisatawan
- ❑ Pengelola
- ❑ Penyewa/ pengelola pariwisata Ekowisata

#### 4.3.3.2 Pola kegiatan dalam pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata

- ❑ Kegiatan Informasi dan pemasaran pariwisata Ekowisata
- ❑ Kegiatan pengunjung/ Wisatawan
- ❑ Kegiatan pengelola / pengusaha Ekowisata

#### 4.3.3.3 Konsep besaran ruang dan kebutuhan ruang berdasarkan analisa kebutuhan ruang dan pola kegiatan dalam Pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata

A. Ruang Informasi dan biro perjalanan Ekowisata berdasarkan pemintakatan Ekosistem Tropikal Indonesia :

- ❑ R.Informasi dan biro perjalanan Ekowisata berdasarkan pemintakatan Ekosistem Sungai Amadit, Kalimantan selatan : 130 m<sup>2</sup>
- ❑ R.Informasi dan biro perjalanan Ekowisata berdasarkan Ekosistem Taman Nasional Kerinci- Seblat, Jambi : 130 m<sup>2</sup>
- ❑ R.Informasi dan biro perjalanan Ekowisata Berdasarkan Ekosistem Padan rumput Pulau Rinca dan Pulau Komodo : 130 m<sup>2</sup>
- ❑ R.Informasi dan biro perjalanan Ekowisata berdasarkan Ekosistem laut Pulau bunaken : 130 m<sup>2</sup>
- ❑ Front office : 16 m<sup>2</sup>
- ❑ R. costomer service : 16 m<sup>2</sup>
- ❑ R. operator : 16 m<sup>2</sup>
- ❑ Hall : 60 m<sup>2</sup>

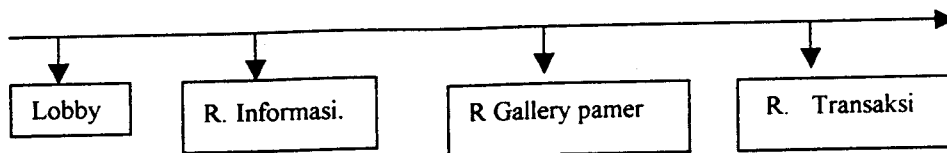
- B. kegiatan perdagangan
- ❑ Ruang usaha perlengkapan akomodasi, packing Survejve : 120 m<sup>2</sup>
- C. kegiatan perbankan
- ❑ R perbankan : 100 m<sup>2</sup>
  - ❑ R. transaksi ATM : 16 m<sup>2</sup>
- C. kegiatan Kontrol kualitas Ekowisata
- ❑ Kantor Asosiasi pengusaha Ekowisata : 90 m<sup>2</sup>
  - ❑ Kantor LSM pemerhati lingkungan : 120 m<sup>2</sup>
- D. Kegiatan penyediaan Informasi
- ❑ Galerry pameran : 60 m<sup>2</sup>
  - ❑ Perpustakaan : 40 m<sup>2</sup>
- E. kegiatan pengelola gedung Pusat Informasi dan biro perjalanan Ekowisata : 234 m<sup>2</sup>
- F. Fasilitas Tambahan
- ❑ R. Ibadah : 20 m<sup>2</sup>
  - ❑ R. Keamanan : 12 m<sup>2</sup>
  - ❑ R. parkir : 1040 m<sup>2</sup>
- E. Total kebutuhan besaran dan kebutuhan Ruang :
- ❑ Kegiatan dan pemasaran pariwisata Ekowisata : 712 m<sup>2</sup>
  - ❑ Kegiatan Perdagangan : 120 m<sup>2</sup>
  - ❑ Kegiatan perbankan : 100 m<sup>2</sup>
  - ❑ Kegiatan kontrol Kualitas  
Pariwisata Ekowisata : 220 m<sup>2</sup>
  - ❑ Kegiatan penyedia  
Informasi : 100 m<sup>2</sup>
  - ❑ Kegiatan pengelola : 324 m<sup>2</sup>
  - ❑ Fasilitas pendukung : 1072 m<sup>2</sup>
- 
- 2423 m<sup>2</sup>

#### 4.4 Konsep Organisasi ruang

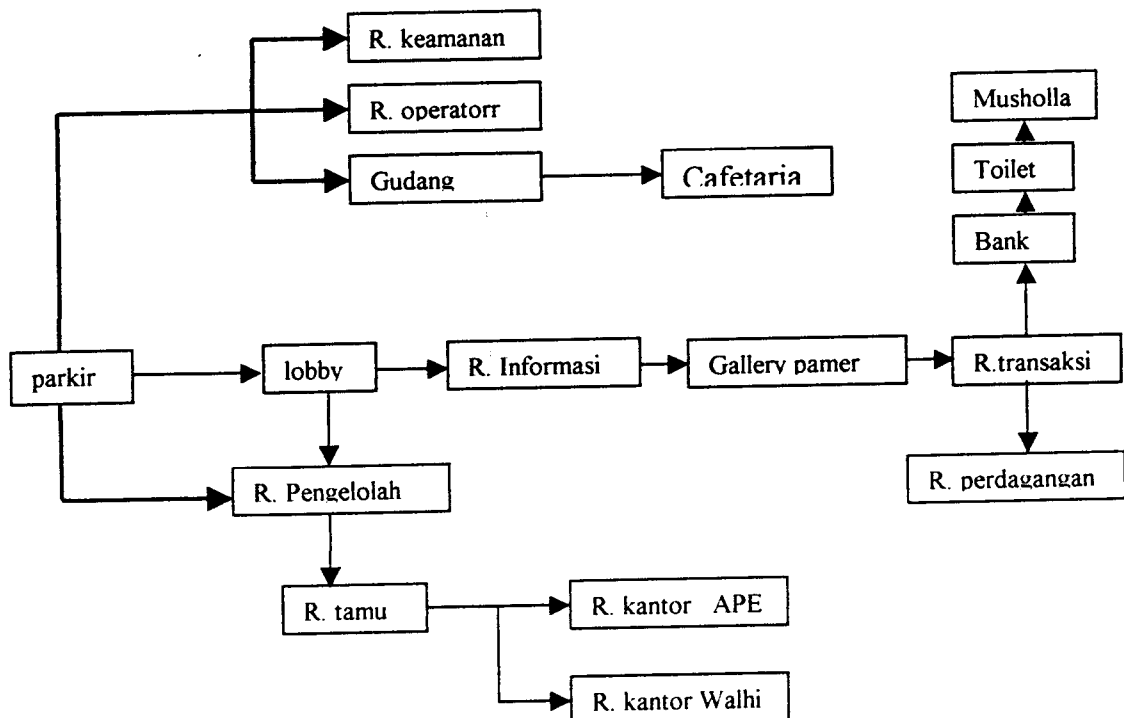
Berdasarkan analisa program ruang dan hubungan ruang, maka masing- masing ruang mempunyai derajat kualitas yang sama dalam pencapaian kemasing masing ruang yang dituju oleh pengunjung dan pengelola.

##### 4.4.1 Organisasi ruang Linier

Organisasi Linier digunakan pada ruang Informasi, biro perjalanan dan Penyedia Informasi.



##### 4.4.2 Organisasi ruang keseluruhan

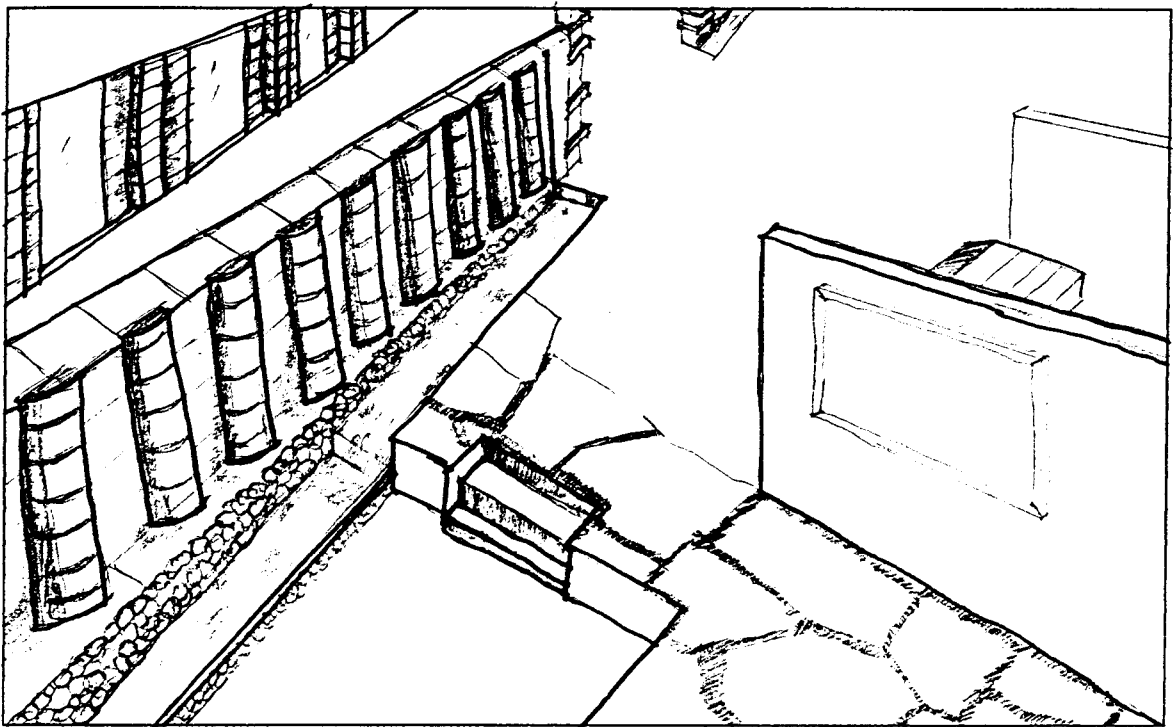


#### **4. 5 konsep penataan Interior pada kantor informasi dan biro perjalanan Ekowisata**

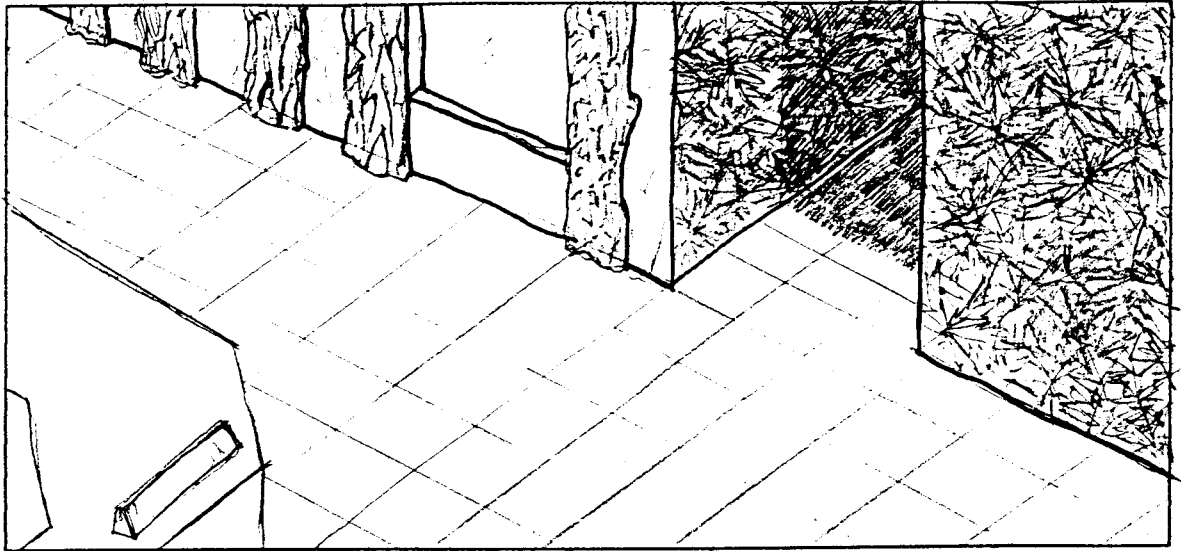
pada bangunan ini , yang menjadi inti adalah terjadinya komunikasi aktif antara produsen dan konsumen keberhasilan komunikasi selain ditentukan oleh kondisi manusia , juga ditentukan faktor luar yang berada disekitar manusia termasuk juga ruang.

Penataan ruang dalam pada kantor informasi dan biro perjalanan ekowisata ditata menurut perwakilan pemintakatan Ekosistem tropikal Indonesia, hal ini untuk memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi mengenai suatu produk , sedangkan produsen memudahkan untuk menyampaikan pesan suatu produk. Maka dengan pertimbangan logika bisnis diatas penataan interior dapat dibedakan menjadi :

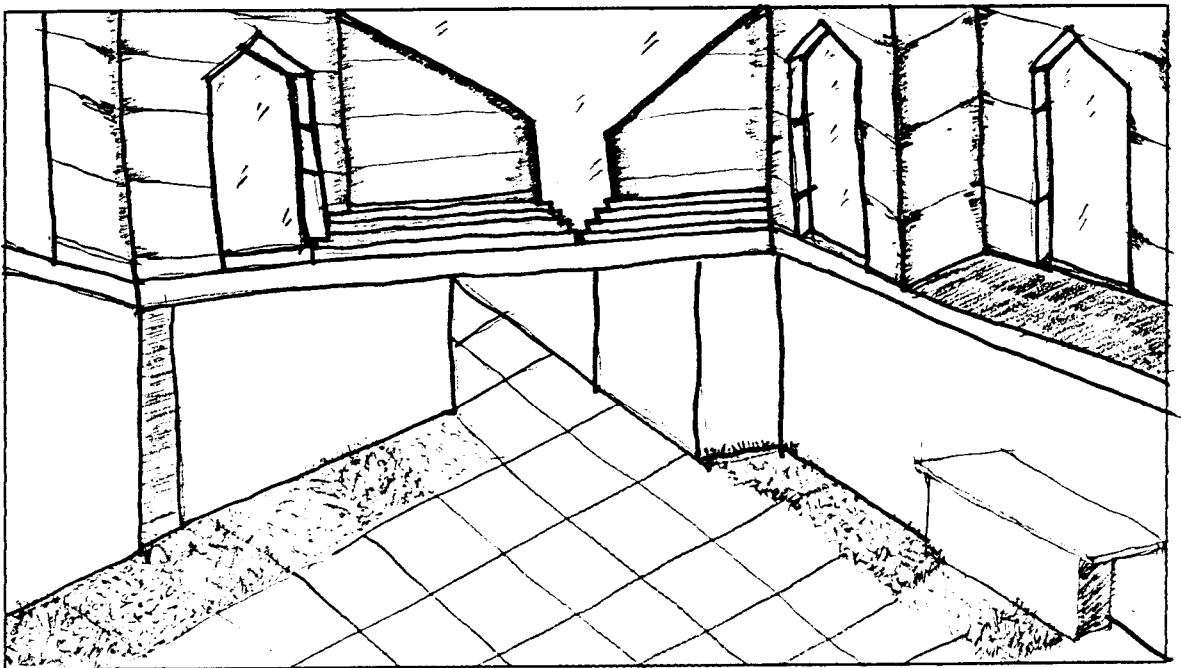
##### **4.5.1 Konsep tata ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem sungai amadit, Propinsi kalimantan selatan.**



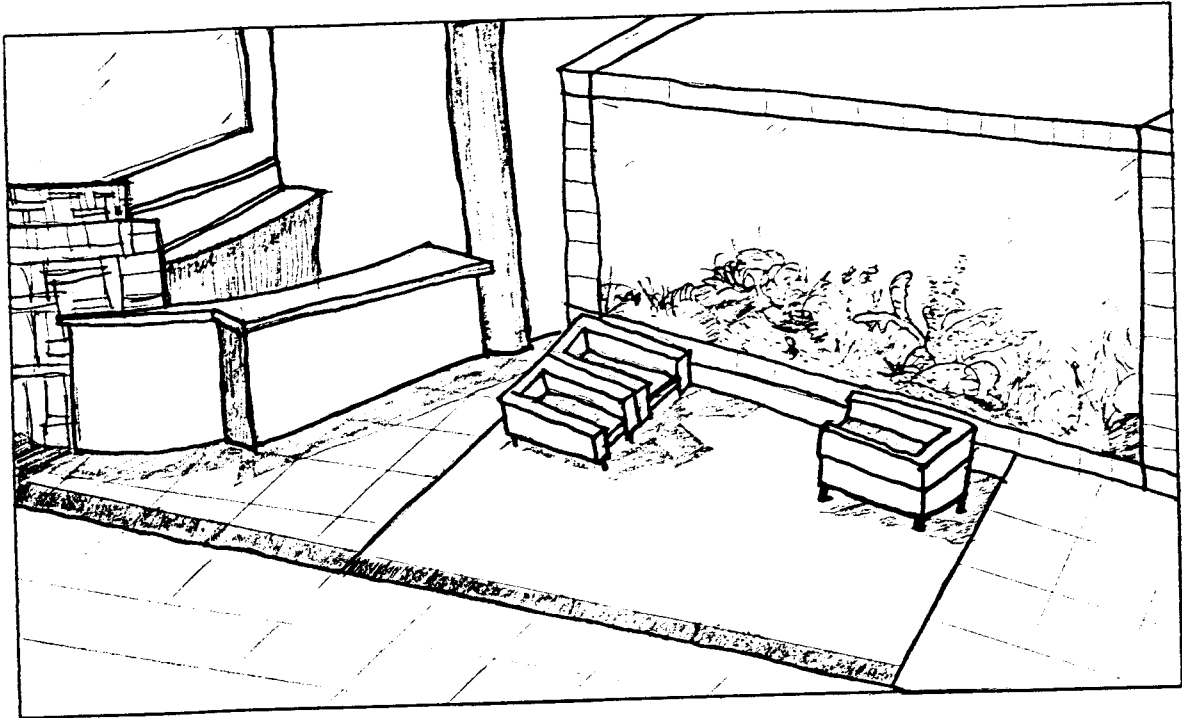
**4.5.2 Konsep tata ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem Taman Nasional Kerinci- Seblat.**



**4.5.3 konsep tata ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem pulau rinca dan pulau komodo**

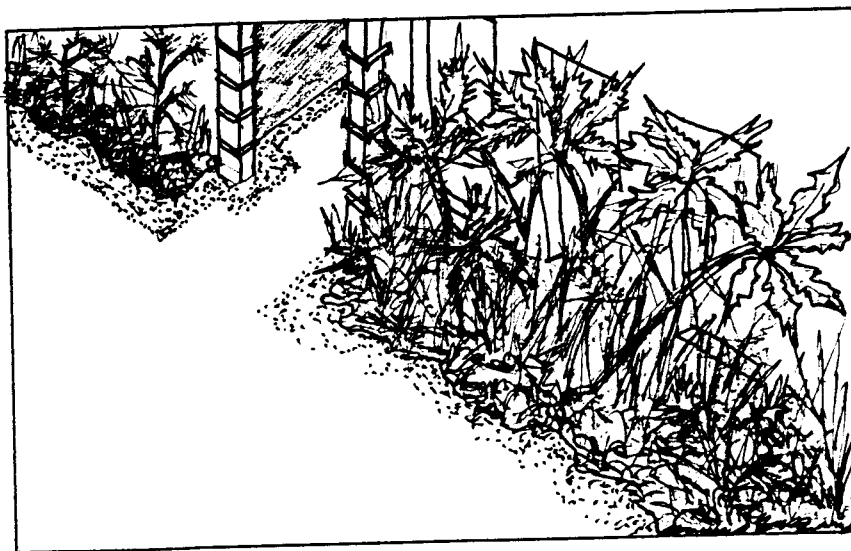


**4.5.4 Konsep tata ruang Informasi dan biro perjalanan berdasarkan pemintakatan Ekosistem laut pulau Bunaken.**



**4.6 konsep penyesuaian penataan ruang luar dgn ruang dalam berdasarkan pemintakatan Ekosistem**

**4.6.1 konsep Ekosistem hutan**

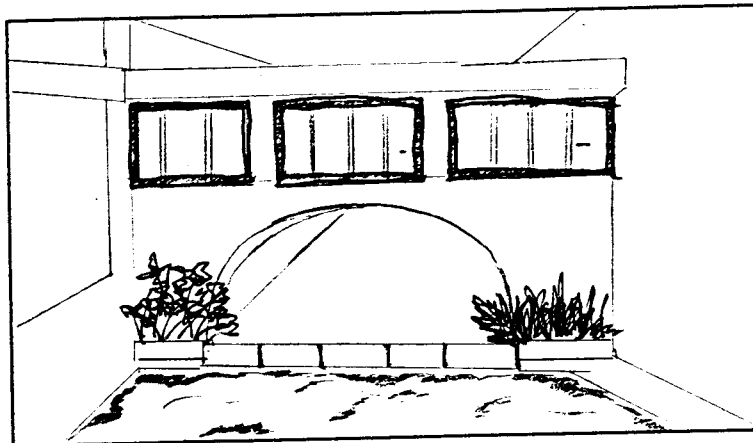


Pada zone Ekosistem Hutan, dengan komposisi tumbuhan yang semi formal sehingga memperlunak tampak muka bangunan.

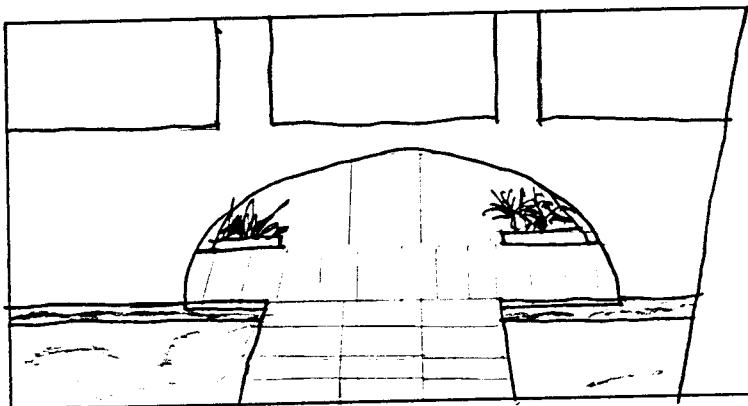


Bentuk pintu bernuansa tropis sebagai akses ke ruang informasi dengan dinding yang dominan diperlunak dengan taman semak sebanding tinggi dng dinding

#### 4.6.2 konsep ekosistem sungai

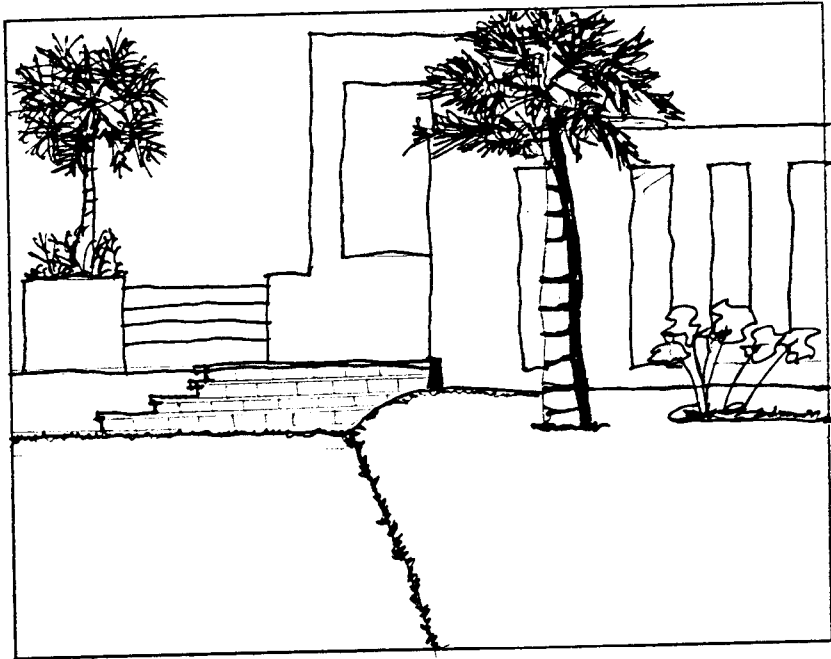


Pada Zone ekosistem sungai, kesan menyatu dengan alam dengan pemilihan elemen bangunan yang natural seperti batu palimana untuk lantai kolam dipasang mozaik warna biru tua untuk mengesankan Edis sungai yang dalam.



Alur sirkulasi yang berliku, dengan pemancaran air yang terus mengalir masuk kedalam ruang selanjutnya.

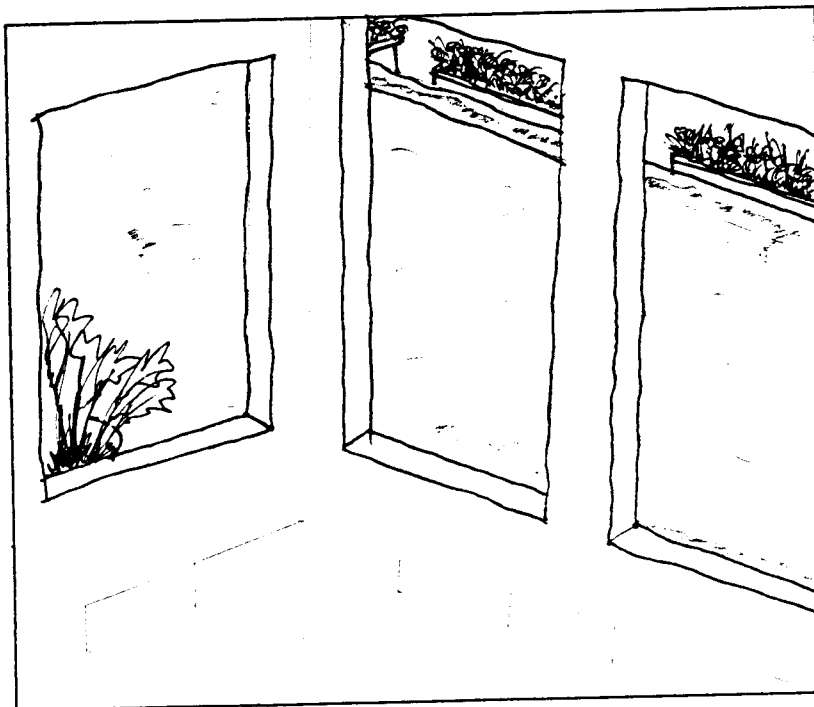
#### 4.6.3 konsep zone Ekosistem padang rumput



Tampak bangunan pada zone padang rumput yang menggunakan material alam yang sederhana

Tampilan tampak meyesuaikan pola vegetasi padang rumput.

#### 4.6.4 konsep zone Ekosistem laut



Zone ini lantai bangunan dibuat lebih rendah dari permukaan kolam dengan bukaan yang lebar untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

1. Departemen Pariwisata DIY, **Statistika pariwisata Th 1998-2000**. Th 2000
2. Lavid bery, Krey hawkin, **Ekoturisme petunjuk untuk perencanaan dan pengelolaan**, Ekoturism Society. Th 1993
3. Bull, Anehian, **The Economic of travel and tourism**, Ritman publishing London. Th 1994
4. Chafid Fardeli, Mukhlisou, **Pengusaha Ekowisata**, Fak kehutanan universitas Gajah Mada, Pustaka Pelajar, Th 2000.
5. Tay khey soon & Akitek Tenggara, **Modern Tropical Architecture**, Line Eng & Shane
6. Luna , Leopold, Kenneth s. davis, **Water**, Pustaka Ilmu Life, 1986.
7. Charles w, Moore, Jane lidz, **Water and Achitecture**, Thames and Hudson
8. **Pesona kalimantan selatan** PT Aram Bha Guna Grafika
9. **Wild Indonesia**, Association With the wold Wide fund for nature.
10. Indonesia Travel Guides
11. John. F. hofman, **Grand canyon Visual**, Scenic Visual Publications
12. Ernst Neufert, 1997, **DATA ARSITEK**, Jilid 1 dan jilid 2, Erlangga , Bandung